

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNSTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)
PADA KOPERASI CREDIT UNION (CU) DAYA LESTARI
CABANG SEBUKU PERIODE 2021**



Oleh :
BENNYHIN
NPM.1862201030

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARIDA**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK-ETAP) Pada Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang Sebuku Periode 2021.

Diajukan Oleh : Bennyhin

NPM : 1862201030

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Studi Konsentrasi : Keuangan

Menyetujui

Pembimbing 1



Umar Hi Salim, SE.,MM

NIDN.1114086401

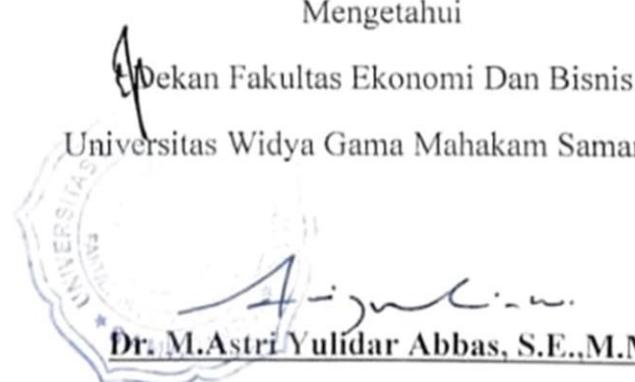
Pembimbing 2



Mansyur, SE.,M.Si

NUP.9911634694

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dr. M.Astri Yulidar Abbas, S.E.,M.M

NIP.19730704 200501 1002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 10 April 2025

HALAMAN PENGUJI

Lulus Ujian Komphreneif Tanggal : 10 April 2025

SKRIPSI INI DINYATAKAN LULUS

PADA :

Hari : Rabu

Tanggal : 16 April 2025

Dosen Penguji

1. Umar Hi Salim, SE,MM
2. Mansyur, SE.,M.Si
3. Pantas Pardede, SE.,M.Si.,Ak.,CA

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Bennyhin

NPM : 1862201030

Telah Melakukan Revisi Skripsi Yang Berjudul :

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akunstabilitas publik (SAK-ETAP) Pada Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang Sebuku Periode 2021.

Sebagaimana Telah Disarankan Oleh Dosen penguji Sebagai Berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian Yang Direvisi	Tanda tangan
1.	Umar Hi Salim, SE.,MM	1. Perbaiki Penulisan 2. Perbaiki Analisis Di Pembahasan 3. Perbaiki Sesuai Saran Penguji	
2	Mansyur, SE. M.Si	-	
3	Pantas Pardede, SE.,M.Si,AK,CA	1. Perbaiki BAB VI Kesimpulan	

RIWAYAT HIDUP



Bennyhin ; lahir di Kabupaten Nunukan tepatnya didesa LongBaawan Kecamatan krayan induk Pada tanggal 05 November 1999 anak dari Jaya Yahuda Dan Naumi Kapung, menempuh pendidikan sekolah dasar pada tahun 2006 sd tahun 2012 di SDN 013 krayan di lembudud, melanjutkan ke SMPN 1 Krayan Induk tahun 2012 sd Tahun 2015, Melanjutkan Ke SMKN 1 Krayan Induk pada tahun 2015 sd 2018, Tahun 2018 penulis kembali melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi swasta di Samarinda, yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan program studi Akuntansi. Pada tahun 2018 penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi prodi Akuntansi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jenjang studi Strata Satu (S-1). Kemudian pada tahun 2021 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sebuntal Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

Bennyhin

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akunstabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Credit Union Daya Lestari Cabang Sebuku Periode 2022”** Dengan baik dan tepat waktu. Maksud dan tujuan dari penyusunan proposal ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Stara 1 pada fakultas ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan dan masih jauh dari kata sampurna, dan tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dukungan dari semua pihak selama penyusunan skripsi ini. Dan sebagai bentuk penghargaan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., MT selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M Astri Yulidar Abbas, S.E.,M.M.,selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
3. Ibu Erni Setiawati, SE.,ME selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Ibu Siti Rohmah, SE.,M.AK selaku Ketua Prodi Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

5. Bapak Umar Hi Salim, SE.MM selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Mansyur, SE.,M.Si selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan pengarahan sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Seluruh staf fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Semua Keluarga yang selalu memberikan dukungan doa sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah dengan baik datepat waktu.

Samarinda 12 Januari 2022



—
Bennyhin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGUJI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	Error! Bookmark not de
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penelitian.....	6
BAB II DAFTAR TEORI.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Definisi Koperasi	10
2.3 Landasan Hukum Asas Koperasi	10
2.3.1 Landasan Hukum.....	10
2.3.2 Asas koperasi.....	11
2.3.3 Jenis Asas-Asas Koperasi.....	11
2.4 Tujuan, Fungsi, Dan Peran Koperasi	12
2.4.1 Tujuan Koperasi	12
2.4.2 Fungsi Koperasi	13
2.4.3 Peran koperasi	14

2.5	Laporan Keuangan	16
2.5.1	Pengertian Laporan Keuangan.....	16
2.5.2	Tujuan Laporan Keuangan	17
2.5.3	Karakteristik Keuangan Koperasi.....	18
2.6	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akunstabilitas Publik (SAK-ETAP).....	20
2.6.1	Pengertian SAK ETAP	20
2.6.2	Ruang Lingkup SAK ETAP	21
2.6.3	Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP	21
2.6.4	Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP	22
2.7	Model Konseptual	28
2.8	Pernyataan Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30	
3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Tempat Penelitian	30
3.3	Jenis Data	30
3.3.1	Data Kualitatif	30
3.3.2	Data Kuantitatif	31
3.4	Devinisi Operasional Variabel.....	31
3.4.1	Devinisi Operasional	31
3.5	Populasi serta Sampel/Jenis Serta Sumber Data.....	33
3.5.1	Populasi serta Sampel.....	33
3.5.2	Jenis dan Sumber Data	33
3.5.3	Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.4	Studi Wawancara.....	34
3.5.5	Studi Dokumentasi	35
3.5.6	Studi Pustaka.....	35
3.6	Metode Analisis	35
3.6.1	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	36
3.6.2	Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	36
3.6.3	Kesimpulan (<i>Verification</i>)	36

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	38
4.1 Gambaran Umum Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang Sebuku	38
4.1.1 Peta Kalimantan	39
4.1.2 Sebuah Keluarga	39
4.1.3 Bola Dunia.....	40
4.1.4 Tangan Kiri Dan Kanan	40
4.1.5 Pita Merah	40
4.2 Visi, Misi Dan Slogan Credit Union Daya Lestari	40
4.2.1 Visi	40
4.2.2 Misi.....	40
4.2.3 Slogan.....	40
4.3 Profil Koperasi.....	41
4.4 Tujuan Koperasi.....	41
4.5 Nilai-Nilai Credit Union	42
4.6 Prinsip-Prinsip Credit Union	42
4.6.1 Keanggotaan sukarela serta terbuka	42
4.6.2 Pengawasan demokratis oleh anggota.....	42
4.6.3 Partisipasi anggota dalam aktivitas ekonomi.....	42
4.6.4 Otonom serta Kemandirian.....	43
4.6.5 Pendidikan, Pelatihan Serta Data	43
4.6.6 Kerja sama antar Koperasi	43
4.6.7 Kepedulian atas Masyarakat.....	43
4.7 Sturuktur Organisasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang Sebuku	44
4.7.1 Pengurus	44
4.8 Gambaran Objek Diteliti.....	46
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Anlasis Data Hasil Penelitian	49
5.1.1 Standar Akuntansi di <i>Credit Union</i> Daya Lestari Cabang Sebuku	49

5.1.2	Analisis Pengakuan dalam Proses Penyusunan Laporan Neraca didasarkan SAK ETAP.....	51
5.1.3	Laporan Laba Rugi Koperasi Credit Union.....	54
5.1.4	Analisis Pengukuran dalam Proses Penyusunan Neraca didasarkan SAK ETAP.....	57
5.1.5	Analisis Penyajian dalam Proses Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha didasarkan SAK ETAP	60
5.1.6	Analisis Pengungkapan dalam Proses Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha didasarkan SAK ETAP	62
5.1.7	Perbandingan Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union</i> Daya Lestari Cabang Sebuku tahun 2021 dengan Laporan Perhitungan Hasil Usaha didasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).....	63
5.1.8	Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union</i> Daya Lestari Cabang Sebuku.....	68
BAB VI	PENUTUP	69
6.1	Kesimpulan.....	69
6.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Koperasi Credit Union Daya Lestari Laporan Laba Rugi Neraca Per 31 Desember 2021.....	46
Tabel 4.2 Neraca Koperasi Credit Union Daya Lestari Neraca per 31 Desemeber 2020	46
Tabel 4.3 Neraca Koperasi Credit Union Daya Lestari Neraca Per 31 Desember 2021.....	47
Tabel 5.1 Neraca Koperasi Credit Union Daya Lestari Neraca Per 31 Desember 2021.....	52
Tabel 5.2 Laporan Laba rugi Koperasi Credit Union Daya Lestari Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2021	55
Tabel 5.3 Perbandingan Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha	63
Tabel 5.4 Hasil Evaluasi Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha Credit Union Daya Lestari Cabang Sebuku.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model konseptual	29
Gambar 3.1 Bagan Analisi Data.....	37
Gambar 4.1 Logo Credit Union Daya Lestari Sebuku	39

ABSTRAK

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangan Pada Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang Sebuku. Metode penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dimana peneliti mengumpulkan, menganalisa serta menyesuaikan penyajian laporan keuangan Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari dengan SAK ETAP yang berlaku.

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis, penerapan SAK ETAP di Koperasi Kredit Union Daya Lestari Cabang Sebuku telah berjalan dengan baik dan sesuai standar. Seluruh komponen evaluasi, termasuk penyajian neraca, laporan laba rugi, arus kas, pengakuan pendapatan dan beban, penyisihan kredit macet, serta pencatatan pajak, telah memenuhi kriteria dengan skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi telah menyusun laporan keuangan secara lengkap, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Kata kunci : sak etap, koperasi, laporan keuangan.

ABSTRACT

The Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) are designed for entities that do not have significant public accountability and prepare general-purpose financial statements for external users. This study aims to analyze the implementation of SAK ETAP in the financial statement presentation of Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang Sebuku.

The research method used is descriptive-qualitative, where the researcher collects, analyzes, and adjusts the financial statements of the cooperative according to the applicable SAK ETAP standards. Based on the evaluation and analysis results, the implementation of SAK ETAP at Koperasi CU Daya Lestari Cabang Sebuku has been carried out properly and in accordance with the standards. All evaluation components, including the presentation of the balance sheet, income statement, cash flow statement, revenue and expense recognition, allowance for bad debts, and tax recording, have met the criteria with a maximum score. This indicates that the cooperative has prepared financial statements that are complete, accurate, and in accordance with applicable accounting principles.

Keywords: SAK ETAP, Cooperative, Financial Statements.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan kekeluargaan, koperasi dijalankan oleh individu maupun badan hukum koperasi menjalin kerja sama dalam rupa badan usaha serta menjadikan prinsip koperasi menjadi landasan utama kegiatannya. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, disebutkan bahwasannya koperasi Indonesia ditujukan demi menaikkan kesejahteraan para anggotanya secara khusus serta mendorong kemajuan masyarakat secara umum. Selain itu, koperasi juga berperan aktif dalam membentuk struktur perekonomian nasional demi terwujudnya masyarakat adil, makmur, serta maju, berpijak di nilai-nilai Pancasila serta UUD 1945.

Keberadaan koperasi diharapkan mampu menjadi penopang perekonomian Indonesia, baik ketika kondisi ekonomi sedang melemah maupun dalam keadaan stabil. Harapan ini selaras dengan tujuan mendasar sistem ekonomi Indonesia tercantum dalam Pasal 33 ayat 1 UUD 1945, yaitu “Perekonomian disusun menjadi usaha bersama didasarkan atas dasar kekeluargaan.” Dalam penjelasan UUD 1945 juga ditegaskan bahwasannya rupa usaha paling selaras dengan semangat pasal tersebut yakni koperasi. Sebagai sistem turut berperan aktif dalam dinamika perekonomian nasional, koperasi sudah memperoleh landasan hukum kuat lewat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992.

Koperasi merupakan suatu badan usaha menghimpun serta mengelola pemanfaatan serta pendayagunaan sumber daya ekonomi milik para anggotanya, didasarkan prinsip-prinsip koperasi serta aturan dalam aktivitas usaha ekonomi. Tujuannya yakni demi menaikkan taraf hidup anggotanya secara khusus serta masyarakat secara umum. Oleh sebab itu, koperasi berperan menjadi gerakan ekonomi rakyat sekaligus menjadi sokoguru perekonomian nasional. Tidak bisa disangkal bahwasannya koperasi hadir atas dasar semangat kolektivitas individu, bukan menjadi wadah akumulasi modal semata. Dalam sistem koperasi, fokus utama terletak di efisiensi pemakaian modal kerja, mengingat modal kerja merupakan jenis modal terus berputar dalam aktivitas koperasi sehari-hari. Setiap perputaran modal tersebut akan menghasilkan arus pendapatan (current income) sangat vital bagi keberlangsungan koperasi, sekaligus menjadi bagian integral dari operasional harian koperasi itu sendiri.

Koperasi punya peranan vital dalam menggali serta mengembangkan seluruh potensi serta kapabilitas anggotanya maupun masyarakat luas, guna menaikkan kualitas hidup manusia, memperkuat fondasi ekonomi rakyat, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, serta menumbuhkan kreativitas serta semangat berorganisasi khususnya di kalangan pelajar Indonesia. Seiring dengan pesatnya perkembangan aktivitas usaha koperasi, muncul tuntutan semakin tinggi agar pengelolaan koperasi diupayakan secara profesional. Profesionalisme dalam pengelolaan tersebut menuntut adanya sistem pertanggungjawaban transparan serta penyediaan data akurat,

relevan, serta bisa dipercaya menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, perencanaan, serta pengendalian aktivitas koperasi. Salah satu langkah vital dalam mendukung hal tersebut yakni pengembangan sistem data lewat bidang akuntansi, terutama dalam perumusan standar akuntansi keuangan bisa dipakai koperasi dalam menyusun laporan keuangannya secara lebih sistematis serta bisa dipertanggungjawabkan.

Secara umum, koperasi bisa dimaknai menjadi sebuah perkumpulan individu dengan sukarela bersatu demi membentuk suatu badan usaha demi memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, di mana seluruh aktivitas usaha dijalankan secara demokratis oleh para anggotanya.

Sedangkan didasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi Indonesia diartikan menjadi suatu badan usaha berlandaskan di atas kekeluargaan menjadi dasar utamanya.

Koperasi merupakan suatu badan usaha mencakup individu-individu ataupun badan hukum koperasi, menjalankan aktivitasnya didasarkan prinsip-prinsip koperasi serta berfungsi menjadi gerakan ekonomi rakyat berlandaskan di atas kekeluargaan.

Untuk mengatur pencatatan akuntansi koperasi berkaitan dengan transaksi antara koperasi serta anggotanya, sebelumnya dipakai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 27. Namun, seiring dengan adanya konvergensi standar akuntansi ke tingkat internasional lewat International Financial Reporting Standards (IFRS), PSAK demi industri tertentu, termasuk koperasi, perlu dicabut. Hal ini disebabkan sebab prinsip-prinsip

akuntansi relevan sudah diakomodasi dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis IFRS, jadi tidak diperlukan lagi standar terpisah demi koperasi.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan demi memakai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) demi mempermudah koperasi dalam menyusun laporan keuangannya. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) BAB I paragraf 1, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yakni entitas :

1. Punya akuntabilitas publik signifikan, serta
2. Menerbitkan laporan keuangan demi tujuan umum bagi pemakai eksternal.

Pengguna eksternal, seperti pemilik tidak terlibat langsung dalam operasional, kreditur, serta lembaga pemeringkat kredit, membutuhkan data keuangan andal menjadi dasar pengambilan keputusan. Hal ini juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Koperasi serta UKM No. 12/Per/M.KUKM/IX/2015 berkenaan dengan Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, menyebutkan bahwasanya koperasi sektor riil tanpa akuntabilitas publik wajib menyusun laporan keuangan didasarkan SAK ETAP. Dengan penerapan standar tersebut, koperasi diharapkan bisa menyesuaikan diri serta menyusun laporan keuangan tidak hanya akurat serta bisa dipercaya, tetapi juga mencerminkan transparansi serta akuntabilitas, demi mewujudkan tata kelola koperasi lebih baik.

Standar Akuntansi Keuangan demi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dirancang khusus bagi entitas tidak punya akuntabilitas publik signifikan. SAK ini dipakai oleh entitas menyusun laporan keuangan umum (general purpose financial statement) ditujukan demi pemakai eksternal, seperti pemilik, kreditor, maupun pihak lain tidak terlibat langsung dalam operasional entitas tersebut. Sehingga peneliti mengangkat judul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang Sebuku Periode 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan latar belakang masalah, jad penulis bisa merumuskan permasalahan dasar ditemui dalam kaitannya dalam riset ini yaitu :

Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang sebuku Priode 2021?

1.3 Batasan Masalah

Agar Masalah diteliti lebih fokus, jad dijadikan objek riset ini yakni proses laporan keuangan di koperasi CU (*Credit Union*) Daya Lestari Sebuku.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini Sebagai Berikut :

1. Untuk mengetahui serta menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam

penyajian laporan keuangan Pada Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang Sebuku.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari riset ini yakni menjadi berikut :

1. Bagi peneliti, riset ini bisa memperluas wawasan dalam bidang akuntansi, khususnya terkait pencatatan akuntansi koperasi di Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang Sebuku, serta menjadi sarana demi mengembangkan pengetahuan sudah diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi Koperasi CU (Credit Union) Daya Lestari Cabang Sebuku, hasil riset ini bisa menjadi masukan berkenaan dengan penyusunan laporan keuangan mengacu di SAK ETAP, jadi bisa dimanfaatkan menjadi data vital dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh manajemen.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil riset ini bisa dijadikan referensi tambahan bagi pihak lain tertarik demi melakukan riset serupa di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penelitian

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini mencakup enam bab masing-masing bab bisa diuraikan menjadi berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi uraian berkenaan dengan latar belakang (Permasalahan), rumusan masalah, tujuan serta manfaat riset serta sistematika penulisan.

BAB II Dasar teori, Bab ini meliputi penelitian terdahulu, teori, kerangka pikir, model konseptual serta hipotesis.

BAB III Metodologi penelitian, bab ini meliputi uraian berkenaan dengan metode riset, populasi serta sempel, teknik pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV Gambaran umum obyek penelitian. Bab ini meliputi gambaran umum tempat pelitian skripsi.

BAB V Analisis dan pembahasan, bab ini meliputi menganalisis serta pembahasan pada skripsi.

BAB VI Penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan saran skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti demi mendapatkan pemahaman lebih baik berkenaan dengan masalah, serta mempersempit masalah menjadi topik agar bisa diteliti serta dipelajari.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Objek Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
Eva Malina Simatupang (2018)	Kopdit CU. Karya Nyata Pematang Siantar	Deskriptif Komparatif	Independen : Laporan Keuangan didasarkan SAK-ETAP Dependen : Kopdit CU. Karya Nyata Pematang Siantar	Penelitian mengungkapkan laporan keuangan UMKM bintang malam berupa laporan posisi keuangan ataupun neraca, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan
Yohanes Juan Huvat (2015)	Koperasi CU (<i>Credit Union</i>) Daya lestari Disamarinda	Deskripsi Komperatif	Independen : Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akunstabilitas Public Dependen : Koperasi Cu (<i>Credit Union</i>) Daya Lestari	Hipotesis diajukan yakni koperasi Credit Union (CU) Daya lestari sudah Menerapkan standar akuntansi keuangan tahun 2015 hipotesis Ditolak

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Nama peneliti	Objek Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
Abuk, Patrisia (2020)	Koperasi Simpan Pinjam Credit Union (KSP CU) "Dharma Prima Kita"	Kualitatif Deskriptif	Independen: Standar akuntansi keuangan entitas Tanpa akunstabilitas Public Dependen : Koperasi simpan pinjam credit union (ksp cu) "Dhrma Prima Kita"	Hasil analisis data kualitatif yakni penerapan standar akuntansi di koperasi simpan pinjam credit union dharma prima kita mengungkapkan laporan keuangan koperasi simpan pinjam credit union dharma prima kita belum sepenuhnya selaras dengan SAK ETAP.
Norkamisah Norkamisah, Agus Irwan Kesuma, Agus Setiawaty (2016)	CV ABA Komputer	Kualitatif	Independen: Standar akuntansi keuangan entitas Tanpa akunstabilitas Publik (SAK ETAP) Dependen : Laporan keuangan	Hasil riset ini mengungkapkan bahwasannya laporan keuangan CV ABA Komputer Belum Menerapkan standar akuntansi entitas tanpa akunstabilitas public (SAK ETAP)
Tiur Malona Lumbantobing (2019)	Studi khasus di Credit Union Pardomuan Doloksanggul	Kualitatif Bersifat Deskriptif	Independen : Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akunstabilitas Publik (SAK ETAP) Dependen : Koperasi Cu	Hasil riset ini mengungkapkan bahwasannya penyusunan Laporan kalkulasi hasil usaha Credit Union Pardomuan Doloksanggul tahun 2017 tidak selaras dengan SAK ETAP

2.2 Definisi Koperasi

Koperasi merupakan suatu rupa badan usaha didirikan secara khusus dengan tujuan utama menaikkan kesejahteraan para anggotanya, terutama dalam aspek ekonomi. Badan usaha ini dibangun didasarkan atas kekeluargaan, sebab dalam operasionalnya, kepentingan anggota menjadi prioritas utama.

Pengertian koperasi juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 berkenaan dengan Perkoperasian. Dalam Pasal 1 undang-undang tersebut, koperasi didefinisikan menjadi badan usaha mencakup individu ataupun badan hukum menjalankan aktivitasnya didasarkan prinsip-prinsip koperasi.

Sebagai pelengkap, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat berlandaskan atas kekeluargaan. Sementara itu, dimaksud dengan perkoperasian yakni segala aspek berhubungan dengan keberadaan serta aktivitas koperasi itu sendiri.

2.3 Landasan Hukum Asas Koperasi

2.3.1 Landasan Hukum

Landasan Koperasi ada 3,yaitu:

1. Sebagai sarana demi mewujudkan masyarakat adil serta makmur, koperasi berpijakan di Pancasila menjadi landasan fundamental tak terpisahkan dari keberadaannya.
2. Dalam Undang-Undang Dasar 1945, koperasi ditempatkan menjadi Soko Guru perekonomian nasional, menjadi dasar struktural vital bagi keberlangsungan serta pengembangannya.

3. Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 berfungsi menjadi landasan operasional koperasi, menyatakan bahwasannya perekonomian Indonesia disusun menjadi usaha bersama didasarkan atas kekeluargaan. Dalam penjelasan pasal tersebut ditekankan bahwasannya kemakmuran masyarakat menjadi prioritas utama, bukan kemakmuran perorangan. Bentuk usaha dianggap paling selaras dengan prinsip tersebut yakni koperasi, sebagaimana ditegaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 berkenaan dengan Perkoperasian.

2.3.2 Asas koperasi

Asas koperasi berlandaskan semangat kekeluargaan, tampak dari tekad setiap anggotanya demi terlibat aktif dalam bermacam aktivitas koperasi demi menciptakan manfaat bersama serta kesejahteraan kolektif.

2.3.3 Jenis Asas-Asas Koperasi

“Menurut UU No.25 tahun 1992, asas-asas koperasi yakni menjadi berikut:”

1. Koperasi merupakan suatu entitas bisnis memang menjalankan aktivitas usaha serta menghasilkan keuntungan, namun keuntungan bukanlah tujuan utama, melainkan hanya sarana demi mencapai kesejahteraan bersama.
2. Koperasi menjadi penggerak ekonomi rakyat, ibarat moto "dari rakyat, oleh rakyat, serta demi rakyat". Modal koperasi bersumber dari para anggota serta hasilnya pun kembali demi kepentingan bersama, termasuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat secara luas.

3. Anggota koperasi bisa terdiri atas individu maupun badan hukum berbentuk koperasi, selama sudah punya legalitas dalam rupa akta pendirian.
4. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela serta terbuka demi siapa pun punya kepentingan dalam koperasi tersebut, tanpa unsur paksaan, serta diharapkan bisa merasakan manfaat dari keberadaan koperasi.
5. Pengelolaan koperasi dijalankan dengan prinsip demokrasi, artinya setiap anggota punya hak suara serta ikut mengendalikan arah kebijakan koperasi.
6. Sisa hasil usaha dibagikan adil, disesuaikan dengan besarnya kontribusi masing-masing anggota atas aktivitas usaha koperasi.
7. Balas jasa atas modal ditanam anggota bersifat terbatas serta wajar, selaras jumlah simpanan ataupun kontribusi modal masing-masing.
8. Pendidikan berkenaan dengan koperasi sangat vital diberikan agar para anggota bisa memahami peran serta fungsinya secara menyeluruh, serta mampu terlibat aktif dalam mengembangkan koperasi.
9. Kolaborasi antar koperasi perlu diupayakan agar semangat solidaritas tetap hidup serta gerakan koperasi semakin kuat dalam memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan serta kemandirian.

2.4 Tujuan, Fungsi, Dan Peran Koperasi

2.4.1 Tujuan Koperasi

1. Bertujuan demi memperbaiki serta menaikkan kualitas hidup para anggotanya serta masyarakat sekitar.

2. Memberikan dukungan dalam aspek ekonomi guna memperkuat kesejahteraan anggota koperasi.
3. Menjadi mitra pemerintah dalam menciptakan kehidupan masyarakat sejahtera, adil, serta merata.
4. Turut ambil bagian dalam membentuk struktur perekonomian nasional lebih kokoh serta berkelanjutan.

Tidak hanya demi anggota, koperasi juga punya peran vital bagi para konsumen ataupun pelanggannya. Maka koperasi dilihat dari masing-masing kepentingannya ditujukan demi:

1. Untuk produsen, koperasi membuka peluang menjual produk dengan nilai jual menguntungkan.
2. Untuk konsumen, koperasi menyajikan akses memperoleh barang berkualitas dengan harga lebih terjangkau.
3. Untuk pelaku usaha kecil, koperasi bisa menjadi solusi demi memperoleh permodalan ringan serta membentuk kerja sama usaha saling menguntungkan.

2.4.2 Fungsi Koperasi

Di Pasal 4 UU Nomor 25/1992 menyebut, empat fungsi serta peran koperasi, antara lain:

1. Menggali serta mengembangkan potensi serta kekuatan ekonomi anggota, sekaligus masyarakat luas, demi peningkatan kesejahteraan baik secara ekonomi maupun sosial.

2. Turut berkontribusi aktif dalam menaikkan mutu kehidupan manusia serta masyarakat secara keseluruhan.
3. Menguatkan fondasi ekonomi rakyat menjadi penopang utama ketahanan serta kemandirian ekonomi nasional, dengan koperasi menjadi pilar utamanya.
4. Mengupayakan terbentuknya sistem ekonomi nasional tumbuh dari semangat kebersamaan, berlandaskan asas kekeluargaan serta prinsip demokrasi ekonomi.

2.4.3 Peran koperasi

Dalam Kegiatan Usaha Koperasi Mempunyai Peranan Sebagai Berikut :

1. Anggota koperasi dibantu dalam menaikkan penghasilan mereka, sebab semakin besar kontribusi anggota atas koperasi, jad semakin tinggi pula sisa hasil usaha diterima menjadi rupa keuntungan bersama.
2. Dengan membuka unit usaha selaras jenis koperasinya—baik di bidang pertanian, kerajinan, maupun perdagangan—koperasi secara langsung menciptakan lapangan kerja baru serta turut menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar.
3. Ketika penghasilan para anggota meningkat lewat aktivitas koperasi, taraf hidup masyarakat pun ikut terdongkrak, memudahkan mereka dalam memenuhi bermacam kebutuhan hidup sehari-hari.
4. Tidak hanya fokus diaspek ekonomi, koperasi juga aktif menyelenggarakan aktivitas edukatif seperti pelatihan manajerial serta

keterampilan, turut berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

5. Dengan menyatukan kekuatan usaha masyarakat, baik secara individu maupun kolektif, koperasi mampu membangun kolaborasi produktif contohnya seperti koperasi petani bersama-sama mengelola distribusi pupuk, bibit, alat tani, hingga pemasaran hasil panen.
6. Dalam koperasi, setiap keputusan lahir dari musyawarah bersama para anggota, bukan dari keputusan sepihak pengurus, mencerminkan praktik demokrasi ekonomi sehat serta partisipatif.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, Pasal 4, Peran serta Fungsi Koperasi yakni:

1. Potensi serta kemampuan ekonomi para anggota serta masyarakat luas diupayakan demi terus dibangun serta dikembangkan oleh koperasi, demi tercapainya kesejahteraan baik secara ekonomi maupun sosial.
2. Koperasi turut ambil bagian secara aktif dalam mendorong peningkatan mutu kehidupan, baik bagi individu maupun komunitas masyarakat.
3. Dengan koperasi menjadi pilar utamanya, perekonomian rakyat diperkuat agar menjadi fondasi kokoh bagi ketahanan ekonomi nasional.
4. Koperasi juga terus berikhtiar dalam membentuk serta menumbuhkan sistem perekonomian nasional berbasis usaha kolektif, berlandaskan semangat kekeluargaan serta prinsip demokrasi ekonomi.

2.5 Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan rangkaian dua daftar utama biasanya disusun oleh akuntan di akhir suatu periode akuntansi entitas bisnis. Kedua daftar tersebut mencakup neraca menampilkan posisi keuangan serta laporan laba rugi mencerminkan kinerja pendapatan serta beban usaha. Belakangan ini, banyak entitas bisnis mulai menambahkan daftar ketiga dalam laporan keuangannya, yaitu laporan perubahan laba ditahan ataupun surplus belum dibagikan. Dalam Prinsip Akuntansi Indonesia, laporan keuangan diartikan menjadi gabungan dari neraca, laporan laba rugi, serta bermacam data pelengkap lainnya tercantum dalam lampiran, seperti laporan sumber serta pemakaian dana.

Laporan keuangan yakni hasil akhir dari seluruh rangkaian proses pencatatan serta peringkasan transaksi bisnis, serta merupakan output dari aktivitas akuntansi berfungsi menjadi sarana demi menyampaikan data keuangan maupun aktivitas entitas bisnis kepada bermacam pihak punya kepentingan terhadapnya.

Laporan keuangan berfungsi menjadi sarana komunikasi serta rupa pertanggungjawaban antara entitas bisnis dengan pemilik maupun pihak lain punya keterkaitan dengan entitas bisnis. Keberadaan laporan ini sangat vital, sebab menyajikan data berkenaan dengan kondisi entitas bisnis menjadi dasar bagi para pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan operasional ataupun keberlanjutan entitas bisnis tersebut.

Untuk entitas bisnis besar banyak pemegang sahamnya, jadisamping laporan keuangan (finansial) termasuk di atas sebaiknya ditambah keterangan-keterangan berkenaan dengan :

1. Situasi serta aspek-aspek ekonomi menyajikan pengaruh
2. Aktivitas usaha sudah diupayakan di masa lalu, sedang berjalan saat ini, maupun direncanakan di masa mendatang
3. Cakupan ataupun kapasitas produksi dimiliki
4. Strategi serta arah kebijakan diterapkan oleh entitas bisnis
5. Kegiatan riset serta upaya pengembangan diupayakan demi mendukung kemajuan usaha
6. Aktivitas pemasaran serta promosi dijalankan
7. Perencanaan terkait pengeluaran modal serta pembiayaan di waktu akan datang
8. Strategi serta keputusan seputar pembagian dividen serta hal lainnya relevan Dengan demikian, laporan keuangan bisa dipakai demi menilai seberapa besar kemampuan entitas bisnis dalam melunasi kewajiban, bagaimana struktur permodalan dimiliki, distribusi aset dimanfaatkan, seberapa efisien pemakaian aset tersebut, pendapatan ataupun hasil usaha sudah dicapai, beban-beban tetap wajib ditanggung, serta nilai buku dari setiap lembar saham entitas bisnis terkait.

2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan demi menyajikan gambaran berkenaan dengan perkembangan entitas bisnis dalam suatu periode tertentu.

Penyusunan laporan ini ditujukan menjadi rupa pelaporan berkala atas kemajuan usaha diupayakan oleh pihak manajemen entitas bisnis.

Secara umum, laporan keuangan disusun demi menyampaikan data berkenaan dengan kondisi keuangan entitas bisnis di suatu waktu tertentu kepada para pemangku kepentingan. Sementara itu, menurut Standar Akuntansi Keuangan diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan dari laporan keuangan yakni demi menghadirkan data berkenaan dengan posisi keuangan, kinerja, serta arus kas entitas bermanfaat bagi pemakai laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keuangan, serta laporan arus kas suatu entitas bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan disusun dengan tujuan ini diharapkan bisa memenuhi kebutuhan data sebagian besar pemakai eksternal. Selain menjadi alat data, laporan keuangan juga berperan menjadi rupa pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya sudah dipercayakan kepadanya, serta menjadi tolok ukur demi menilai kinerja serta kebijakan sudah diterapkan dalam periode tertentu.

2.5.3 Karakteristik Keuangan Koperasi

Karakteristik keuangan koperasi punya keterkaitan erat dengan rupa serta isi laporan keuangan koperasi, terutama di komponen laporan laba rugi serta neraca. Kedua laporan tersebut berfungsi menjadi tolok ukur utama dalam menilai kinerja keuangan koperasi. Laporan laba rugi mencerminkan hasil usaha koperasi selama periode tertentu, sedangkan neraca

mengungkapkan posisi keuangan koperasi di suatu titik waktu. Keduanya menjadi dasar evaluasi efektivitas serta efisiensi aktivitas operasional koperasi, serta alat bantu dalam pengambilan keputusan strategis oleh pengurus maupun anggota. Secara umum laporan keuangan koperasi punya karakteristik menjadi berikut:

1. Segala hal berkaitan dengan jalannya kehidupan koperasi wajib dipertanggungjawabkan oleh pengurus serta disampaikan secara transparan dalam rapat anggota.
2. Laporan keuangan hanyalah salah satu elemen dalam sistem pelaporan menyeluruh koperasi, bukan satu-satunya acuan.
3. Tujuan utama laporan keuangan koperasi yakni demi mengukur sejauh mana tanggung jawab serta kinerja pengurus, seberapa besar manfaat dirasakan anggota, serta menjadi dasar dalam menentukan besaran sumber daya, tenaga, serta jasa akan dikucurkan koperasi.
4. Struktur permodalan koperasi bersumber dari simpanan anggota, pinjaman, cadangan dari hasil usaha, serta sumber-sumber lainnya sah.
5. Sisa Hasil Usaha (SHU) yakni pendapatan bersih berhasil diperoleh koperasi dalam satu tahun buku, pasca dikurangi seluruh biaya serta penyusutan terjadi selama periode tersebut.

2.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akunstabilitas Publik (SAK-ETAP)

2.6.1 Pengertian SAK ETAP

SAK ETAP merupakan Standar Akuntansi Keuangan diperuntukkan bagi entitas tidak punya akuntabilitas publik secara signifikan. Menurut Martani (2011), SAK ETAP dirancang demi dipakai oleh entitas menyusun laporan keuangan umum (general purpose financial statements) namun tidak terlibat dalam aktivitas menuntut akuntabilitas publik tinggi. Entitas seperti ini tetap perlu menyampaikan data keuangan kepada pihak eksternal, seperti pemilik tidak terlibat langsung dalam operasional, kreditur, serta lembaga pemeringkat kredit.

Tujuan utama dari SAK ETAP yakni menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya, jadi memudahkan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) dalam menyusun laporan keuangan selaras standar. Dengan penerapan standar ini, diharapkan ETAP punya akses lebih mudah atas pendanaan, khususnya dari lembaga perbankan, sebab laporan keuangan disajikan menjadi lebih andal serta bisa dipercaya.

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan berdiri sendiri, tidak merujuk langsung di SAK Umum. Standar ini dirancang khusus demi entitas tanpa akuntabilitas publik, dengan pendekatan lebih sederhana serta praktis. Sebagian besar pengaturannya berbasis di konsep biaya historis, serta difokuskan di transaksi-transaksi umum diupayakan oleh ETAP. Selain itu, rupa pengaturannya cenderung stabil serta tidak mengalami banyak perubahan dalam satu periode pelaporan, jadi memudahkan dalam penerapan serta konsistensi laporan keuangan.

2.6.2 Ruang Lingkup SAK ETAP

Menurut IAI Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dimaksudkan demi dipakai entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas :

1. Tidak punya tanggung jawab publik signifikan dalam hal penyampaian data keuangan secara luas.
2. Menyusun laporan keuangan ditujukan demi kepentingan umum (general purpose financial statement), khususnya bagi pihak eksternal seperti pemilik tidak terlibat langsung dalam operasional usaha, kreditur, maupun lembaga pemeringkat kredit.

2.6.3 Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Laporan keuangan ditujukan demi menyajikan gambaran adil berkenaan dengan posisi keuangan, kinerja usaha, serta arus kas suatu entitas. Penyajian adil ini berarti menggambarkan secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa, serta kondisi lain didasarkan definisi serta kriteria pengakuan atas aset, liabilitas, pendapatan, serta beban. Penerapan SAK ETAP, disertai pengungkapan tambahan jika dibutuhkan, mampu mencerminkan kondisi keuangan serta operasional entitas secara wajar. Dalam sejumlah kasus, jika pengungkapan standar dalam SAK ETAP belum cukup memberi pemahaman menyeluruh kepada pemakai laporan, jad diperlukan data tambahan demi menjelaskan dampak transaksi ataupun peristiwa tertentu atas laporan keuangan secara lebih komprehensif.

2.6.4 Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP

Laporan keuangan yakni bagian dari proses pelaporan keuangan Dalam SAK ETAP laporan keuangan entitas lengkap meliputi:

1. Neraca
2. Perhitungan Hasil Usaha;
3. Laporan perubahan ekuitas juga mengungkapkan:
 - a. Seluruh perubahan dalam ekuitas, ataupun
 - b. Perubahan ekuitas selain perubahan timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya menjadi pemilik;
4. Laporan arus kas; serta
5. Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi signifikan serta data penjelasan lainnya.

1. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, serta ekuitas suatu entitas di suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos menjadi berikut:

- a. Kas serta setara kas;
- b. Piutang usaha serta piutang lainnya;
- c. Persediaan;
- d. Properti investasi;
- e. Aset tetap;
- f. Aset tidak berwujud;
- g. Utang usaha serta utang lainnya;

- h. Aset serta kewajiban pajak;
- i. Kewajiban diestimasi;
- j. Ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul serta sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman atas posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format ataupun urutan atas pos-pos disajikan.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Pendapatan yakni penghasilan timbul dalam pengaplikasian aktivitas entitas biasa serta dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, royalty serta pendapatan sewa.

- a. Pendapatan dari Pelayanan Anggota
- b. Pendapatan dari Pelayanan Non-Anggota
- c. Harga Pokok Penjualan
- d. Sisa Hasil Usaha Kotor
- e. Beban Operasional
 - 1) Beban Administrasi serta Umum,
 - 2) Beban Perkoperasian
 - 3) Beban Usaha
- f. Pendapatan serta ataupun Beban Lainnya.
- g. Beban Pajak Badan
- h. Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menampilkan pergerakan nilai ekuitas selama satu periode pelaporan. Di dalamnya tercakup data berkenaan dengan laba ataupun rugi entitas, pendapatan serta beban langsung dicatat dalam ekuitas, dampak dari perubahan kebijakan akuntansi maupun koreksi atas kesalahan terjadi, serta tergantung di format dipakai jumlah investasi dari pemilik, pembagian dividen, serta distribusi lain diupayakan kepada pemilik selama periode tersebut.

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas mengungkapkan:

- a. Laba ataupun rugi untuk periode;
- b. Pendapatan serta beban diakui langsung dalam ekuitas;
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal serta akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan berasal dari:
 - 1) Laba atau rugi;
 - 2) Pendapatan serta beban diakui langsung dalam ekuitas;
 - 3) Jumlah investasi, dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, mengungkapkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, serta dividen serta distribusi lainnya kepemilikan ekuitas, serta perubahan kepemilikan dalam entitas anak tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan gambaran berkenaan dengan pergerakan kas serta setara kas suatu entitas selama periode tertentu, dengan membedakan aliran kas didasarkan aktivitas operasional, investasi, serta pendanaan. Setara kas sendiri merujuk di investasi jangka pendek sangat mudah dicairkan serta dirancang demi memenuhi kebutuhan kas jangka pendek—bukan demi tujuan investasi jangka panjang ataupun lainnya. Umumnya, suatu investasi dikategorikan menjadi setara kas jika jatuh temponya dalam waktu tiga bulan ataupun kurang sejak tanggal perolehannya. Dalam praktiknya, laporan ini menyajikan arus masuk serta keluar kas secara sistematis selaras ketiga aktivitas utama tadi sepanjang periode pelaporan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat data tambahan melengkapi data-data dalam laporan keuangan utama. Bagian ini menyajikan uraian naratif maupun rincian dari angka-angka tercantum dalam laporan, serta menjelaskan pos-pos tertentu belum memenuhi syarat demi diakui secara langsung dalam laporan keuangan. Dengan adanya catatan ini, pemakai laporan bisa memperoleh pemahaman lebih menyeluruh atas kondisi serta aktivitas keuangan entitas. Catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Memberikan penjelasan berkenaan dengan dasar penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi dipakai oleh entitas.

- b. Mengungkapkan data tertentu diwajibkan oleh SAK ETAP namun tidak dicantumkan secara langsung dalam laporan utama.
- c. Menyediakan data tambahan meskipun tidak tercantum dalam laporan keuangan, tetapi vital demi membantu pemahaman menyeluruh atas kondisi keuangan entitas.
- d. Catatan atas laporan keuangan disusun secara sistematis, sejauh memungkinkan secara praktis. Setiap elemen dalam laporan keuangan dirujuk silang ke bagian relevan dalam catatan demi memudahkan pemakai dalam menelusuri detail data terkait.
- e. Dasar Pengukuran Laporan Keuangan SAK ETAP

Pengukuran yakni proses penetapan jumlah uang dipakai entitas demi mengukur aset, kewajiban, penghasilan serta beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran umum yakni biaya historis serta nilai wajar:

- 1) Biaya historis merupakan nilai dikeluarkan dalam rupa kas ataupun setara kas, ataupun nilai wajar dari imbalan lain diberikan saat suatu aset diperoleh pertama kali. Sementara itu, kewajiban dicatat didasarkan jumlah kas diterima ataupun nilai wajar dari aset non-kas diterima menjadi pengganti ketika kewajiban tersebut timbul.
- 2) Nilai wajar mencerminkan besaran disepakati oleh dua pihak punya pemahaman memadai serta tidak berada di bawah

tekanan, demi saling menukar suatu aset ataupun menyelesaikan kewajiban dalam kondisi pasar normal serta transparan.

6. Metode Penyusutan Aset Tetap

Sebuah entitas perlu menentukan metode penyusutan paling menggambarkan pola pemakaian manfaat ekonomi dari suatu aset di masa mendatang. Pilihan metodenya bisa bervariasi, misalnya memakai pendekatan garis lurus membagi biaya secara merata setiap periode, metode saldo menurun mengakui penyusutan lebih besar di awal masa pakai, ataupun metode didasarkan jumlah unit produksi, di mana penyusutan ditentukan oleh output aktual dari aset tersebut.

Jika terdapat indikasi bahwasannya pola pemanfaatan manfaat ekonomi masa depan dari suatu aset sudah berubah secara signifikan sejak laporan tahunan sebelumnya, jad entitas perlu melakukan penelaahan ulang atas metode penyusutan dipakai. Apabila ekspektasi saat ini berbeda dari sebelumnya, metode penyusutan pun harus disesuaikan agar mencerminkan pola pemakaian baru. Perubahan metode ini diperlakukan menjadi bagian dari perubahan estimasi akuntansi, bukan menjadi koreksi kesalahan.

7. Metode Analisis Beban

Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi didasarkan sifat ataupun fungsi beban dalam entitas, mana menyajikan data lebih andal serta relevan.

a. Analisis didasarkan Sifat Beban

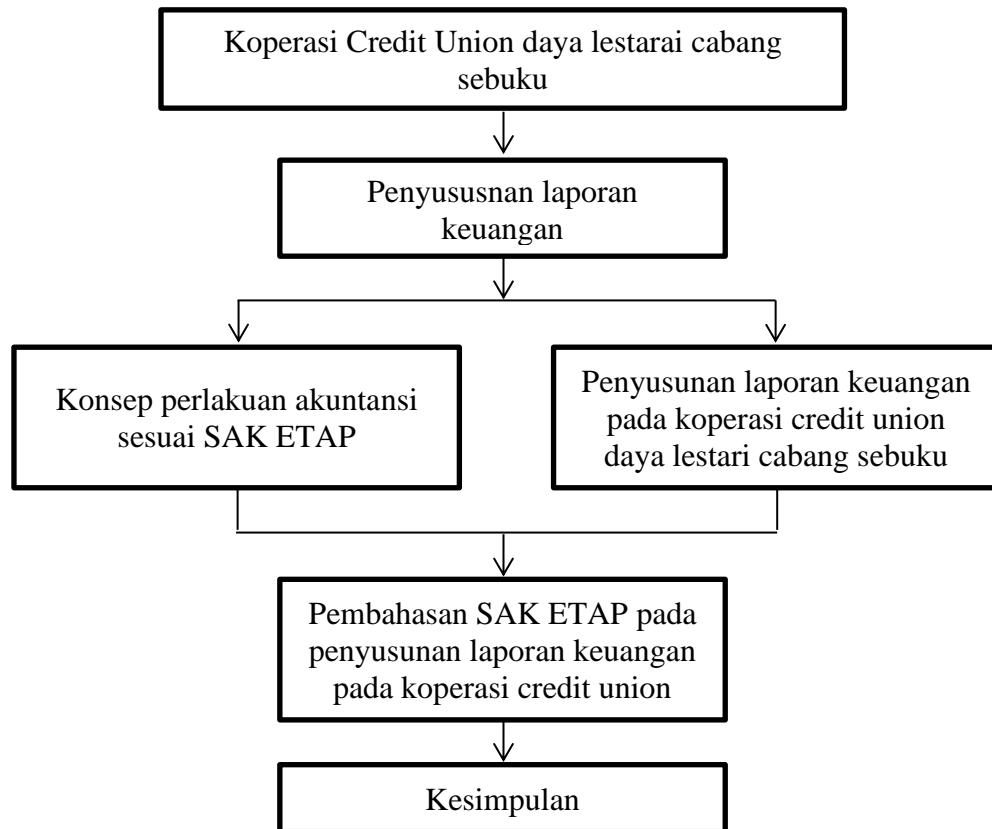
Metode ini menyajikan beban dalam laporan laba rugi selaras jenis ataupun karakter alami pengeluarannya, tanpa memperhatikan fungsi spesifiknya dalam aktivitas operasional. Misalnya, beban disusun didasarkan kategori seperti penyusutan aset tetap, pembelian bahan baku, biaya pengiriman, gaji serta upah, hingga biaya promosi. Tidak ada alokasi kembali ke bagian seperti produksi, distribusi, ataupun administrasi semuanya disajikan murni didasarkan sifat pengeluarannya.

b. Analisis didasarkan Fungsi Beban

Dalam metode ini, beban diklasifikasikan selaras peran ataupun fungsi dalam struktur operasional entitas bisnis, seperti biaya penjualan, distribusi, ataupun administrasi. Beban dikelompokkan serta ditampilkan didasarkan kontribusinya atas proses bisnis. Paling tidak, entitas wajib menampilkan biaya penjualan secara terpisah dari beban lainnya, agar pemakai laporan keuangan bisa memahami lebih jelas efisiensi biaya dalam setiap fungsi operasional.

2.7 Model Konseptual

Didasarkan uraian serta penjelasan diatas berkenaan dengan latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori sudah dijelaskan sebelumnya atas riset ini, jad model konseptual dari riset ini bisa digambarkan menjadi berikut:



Gambar 2.1 Model konseptual

2.8 Pernyataan Penelitian

Peryantaan penelitian ini merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, masih harus diuji kebenarannya lebih lanjut lewat analisa data relevan dengan masalah terjadi. didasarkan rumusan masalah serta uraian teoritis, jad dirumuskanlah peryataan penelitian mengungkapkan bahwasannya:

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akunstabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam penyajian laporan keuangan di Koperasi Credit Union (CU) Daya lestari priode 2021 Telah dilaksanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif-kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data, analisis, serta penyesuaian atas penyajian laporan keuangan Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari dengan mengacu di Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) berlaku.

Menurut Sugiyono (2013), riset kualitatif merupakan prosedur ilmiah menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari subjek diamati, baik berupa perilaku maupun pernyataan, berlangsung dalam kondisi alamiah serta memanfaatkan peneliti menjadi instrumen utama.

3.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini diupayakan di Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari Sebuku terletak Di Kalimantan utara.

3.3 Jenis Data

Jenis data dipakai dalam riset ini terbagi atas:

3.3.1 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan jenis data disajikan dalam rupa kata-kata ataupun narasi, bukan angka. Data ini diperoleh lewat teknik pengumpulan seperti wawancara, observasi langsung, analisis dokumen, serta diskusi

kelompok terfokus. Dalam konteks riset ini, data kualitatif dikumpulkan mencakup profil singkat Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari cabang Sebuku serta deskripsi berkenaan dengan bagaimana siklus akuntansi diterapkan di dalam koperasi tersebut.

3.3.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merujuk di data disajikan dalam rupa angka ataupun bilangan (numerik). Dalam riset ini, data kuantitatif dipakai berupa laporan keuangan Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari demi tahun 2018. Laporan keuangan tersebut mencakup: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Data ini menjadi dasar demi melakukan analisis kesesuaian dengan standar akuntansi berlaku, yaitu SAK ETAP.

3.4 Devinisi Operasional Variabel

3.4.1 Devinisi Operasional

Definisi operasional merupakan panduan berkenaan dengan bagaimana suatu variabel diukur serta diterapkan secara nyata di lapangan. Definisi ini idealnya bersumber dari konsep-konsep teori sudah ada, definisi-definisi sebelumnya, ataupun merupakan hasil kombinasi keduanya disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan di lapangan. Dengan adanya definisi operasional, peneliti bisa mengubah konsep bersifat abstrak menjadi rupa bisa diobservasi serta diukur secara sistematis.

1. Koperasi

Koperasi bisa diartikan menjadi suatu rupa organisasi mencakup sekelompok orang ataupun badan hukum bergabung secara sukarela, dengan menyajikan kebebasan kepada setiap anggotanya demi masuk maupun keluar. Dalam koperasi, aktivitas usaha dijalankan atas dasar semangat kekeluargaan serta gotong royong, dengan tujuan utama demi menaikkan kesejahteraan bersama, khususnya para anggotanya.

2. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan output akhir dari seluruh tahapan dalam proses akuntansi. Proses ini dimulai dari pencatatan bukti transaksi ke dalam jurnal umum menjadi buku harian. Setelah itu, secara berkala catatan dalam jurnal tersebut dipindahkan serta dikelompokkan ke dalam buku besar didasarkan jenis transaksi. Dari buku besar inilah kemudian disusun laporan keuangan menyajikan gambaran menyeluruh berkenaan dengan posisi serta kinerja keuangan suatu entitas.

3. SAK-ETAP

SAK-ETAP merupakan standar akuntansi dirancang khusus demi entitas berskala kecil hingga menengah, seperti Usaha Kecil serta Menengah (UKM), tidak punya akuntabilitas publik signifikan. Artinya, entitas tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan kepada masyarakat luas ataupun tidak diperdagangkan di pasar modal. SAK-ETAP dibuat lebih sederhana serta mudah diterapkan, namun tetap memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi pihak-pihak eksternal seperti pemilik usaha, kreditur, ataupun lembaga keuangan.

3.5 Populasi serta Sampel/Jenis Serta Sumber Data

3.5.1 Populasi serta Sampel

Populasi dalam suatu riset merujuk di keseluruhan objek ataupun subjek punya karakteristik tertentu serta menjadi fokus kajian. Sementara itu, sampel yakni bagian dari populasi dipilih secara representatif demi dianalisis lebih lanjut. Dalam riset ini, populasi dijadikan fokus yakni seluruh Laporan Keuangan Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang Sebuku tahun 2021, serta laporan tersebut juga menjadi sampel utama dipakai dalam proses analisis serta penarikan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel yakni bagian dari jumlah serta karakteristik dimiliki oleh populasi. Ketika populasi terlalu besar serta tidak memungkinkan demi diteliti secara keseluruhan—misalnya sebab keterbatasan dana, tenaga, maupun waktu—jad pengambilan sampel menjadi solusi tepat. Dalam konteks riset ini, sampel dipakai yakni penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Laporan Keuangan Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang Sebuku tahun 2021, dijadikan menjadi fokus utama dalam pengamatan serta analisis.

3.5.2 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yakni data diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam riset ini data diperoleh lewat wawancara serta penyebaran angket kepada responden

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data diperoleh ataupun dikumpul peneliti dari bermacam sumber sudah ada. Dalam riset ini data diperoleh lewat buku teori, karya ilmiah, jurnal berhubungan dengan masalah diteliti.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni pendekatan sistematis serta objektif dipakai demi memperoleh data, baik berupa data lisan maupun tertulis, relevan dengan tujuan riset. Pengumpulan data merupakan fase vital dalam proses riset, sebab menjadi dasar dalam membangun analisis serta kesimpulan valid. Keberhasilan suatu riset sangat dipengaruhi oleh ketepatan serta ketelitian dalam memilih serta menerapkan teknik pengumpulan data selaras, jadi data diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan serta mendukung tercapainya tujuan riset secara menyeluruh.

Adapun metode pengumpulan data dipakai dalam penulisan ini demi memperoleh data serta data sebagai berikut.

3.5.4 Studi Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam riset diupayakan lewat proses tanya jawab secara langsung (tatap muka) antara peneliti menjadi pewawancara serta subjek riset menjadi narasumber. Tujuan dari wawancara yakni demi menggali data secara mendalam berkenaan dengan topik ataupun variabel diteliti. Proses ini bisa diupayakan dengan ataupun tanpa memakai pedoman wawancara, tergantung di

pendekatan riset dipakai. Wawancara memungkinkan peneliti demi memahami persepsi, pengalaman, serta pandangan subjek secara lebih komprehensif dalam konteks alami.

3.5.5 Studi Dokumentasi

Dokumentasi, sejumlah dokumen serta arsip relevan bisa dibuat dari catatan ataupun dokumen ada seperti profil entitas bisnis serta laporan posisi keuangan neraca entitas bisnis.

3.5.6 Studi Pustaka

Yaitu menjadi usaha demi memperoleh data bersifat menjadi perbandingan dengan data serta riset diperoleh, data di riset ini didapatkan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, surat kabar, artikel, situs web, jurnal, tesis, serta skripsi terdahulu.

3.6 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2015), analisis data merupakan suatu proses untuk menelusuri dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam berbagai kategori, menguraikannya menjadi bagian-bagian kecil, melakukan sintesis, menyusun pola keterkaitan, hingga menentukan mana data yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Tujuan dari proses ini adalah agar data yang telah diolah dapat disimpulkan secara utuh dan mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pembaca. Adapun tahapan analisis data menurut Sugiyono (2015) meliputi tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses berpikir yang memerlukan kepekaan tinggi, kecermatan intelektual, serta keluasan dan kedalaman wawasan. Bagi peneliti pemula, proses ini bisa menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk mendiskusikan hasil reduksi data dengan rekan sejawat atau pihak yang dianggap memiliki keahlian di bidang terkait. Melalui diskusi tersebut, wawasan peneliti akan semakin berkembang, jadi mampu mengidentifikasi data-data yang memiliki potensi sebagai temuan penelitian dan memberikan kontribusi berarti terhadap pengembangan teori.

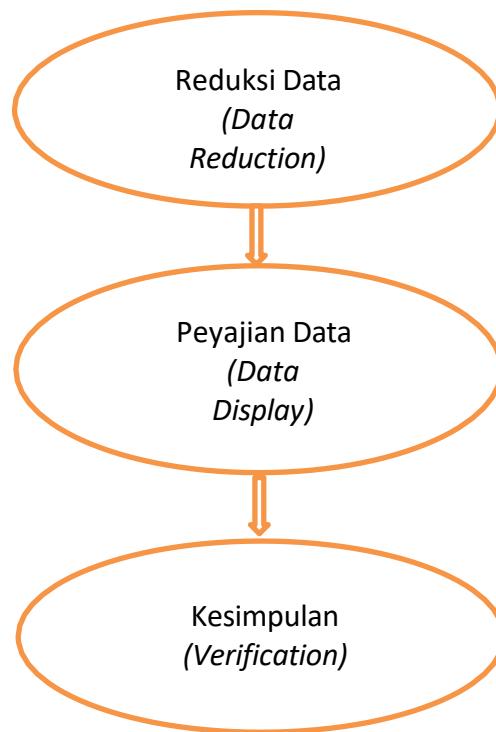
3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian ini ditujukan agar data yang telah disaring dapat disusun secara terorganisir dan membentuk pola relasi yang jelas, jadi memudahkan dalam pemahaman dan analisis lebih lanjut. Data dapat disajikan dalam berbagai rupa seperti uraian naratif singkat, bagan, tabel, maupun diagram yang menggambarkan keterkaitan antar kategori atau temuan yang relevan. Dengan demikian, penyajian data menjadi jembatan vital menuju penarikan kesimpulan yang tepat.

3.6.3 Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses penelitian yang berisi temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui secara jelas. Temuan ini bisa berbentuk deskripsi, pemahaman, atau gambaran mendalam mengenai suatu objek yang awalnya belum tergambaran secara lengkap.

Kesimpulan dapat menunjukkan adanya relasi kausal, interaktif, bahkan melahirkan hipotesis atau teori baru. Oleh karena itu, kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian meskipun dalam praktiknya, rumusan tersebut bisa mengalami perkembangan atau perubahan seiring dinamika data di lapangan.



Gambar 3.1 Bagan Analisi Data

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang Sebuku

Credit Union (CU) Daya lestari berdiri sejak tanggal 04 juni tahun 2001 diperkenalkan pertama kali oleh Alm. AJ Tanting Ngo asal Kalimantan timur serta menetap dikalimantan Barat, Credit Union Daya Lestari Cabang sebuku Yang beralamatkan Jalan Mangga 1 RT 30 RW 11 kel. Tanjung selor hilir Kab. Bulungan Kalimantan Utara Credit Union (CU) Daya Lestari yakni lembaga dimiliki oleh sekumpulan orang saling percaya dalam ikatan pemersatu, bersepakat demi menabungkan uang mereka jadi menciptakan modal bersama guna dipinjamkan di antara sesama mereka dengan bunga layak demi tujuan produktif serta kesejahteraan, Credit union (CU) Daya Lestari Terdaftar di tanggal 12 mei 2003, Dengan Badan Hukum Nomor : 562/BH/518.6/V/2003, dikeluarkan oleh kantor koperasi serta usaha kecil serta meneggah berada diSebuku.

Credit Union (CU) Daya lestari yakni lembaga koperasi menyajikan pelayanan simpan pinjam kepada para anggota koperasi sudah mendaftar menjadi anggota, tidak terkecuali bagi masyarakat umum ingin menjadi bagian dari koperasi. Credit Union Daya Lestari punya nilai inti yaitu “Anggota Credit Union Daya Lestari Selalu Aktif, Jujur, Saling percaya, Bersaudara, Rela Berkorban, Bertanggung Jawab Serta Berperilaku Ramah Lingkungan”



Gambar 4.1 Logo Credit Union Daya Lestari Sebuku

Didasarkan Gambar Diatas Berikut Makna Dari Logo Credit Union :

4.1.1 Peta Kalimantan

1. Tersirat semangat demi mengangkat harkat serta martabat masyarakat Kalimantan.
2. Menggambarkan bahwasannya wilayah pelayanan koperasi simpan pinjam Credit Union Daya Lestari mencakup Semua Provinsi Dikalimantan.
3. Penyebaran wilayah pelayanan lintas lingkup Kalimantan

4.1.2 Sebuah Keluarga

1. Yang dibangun dalam Credit Union yakni manusia.
2. Perlu dikelola rencana keuangan keluarga.
3. keluarga menjadi inti kekuatan gerakan Credit Union (Credit Union Kecil)
4. Semua anggota dilindungi dalam jalinan

4.1.3 Bola Dunia

1. Menunjukan bahwasannya gerakan Credit Union merupakan gerakan mendunia (Global)
2. Agar tetap konsisten dalam ber-CU, Maka harus ditompang oleh pendidikan

4.1.4 Tangan Kiri Dan Kanan

1. Tangan kiri melambangkan solidaritas
2. Tangan kanan melambangkan swadaya.

4.1.5 Pita Merah

Melambangkan sebuah ikatan pemersatu mempersatukan semua unsur dalam sebuah wadah kebersamaan keluarga besar koperasi Credit Union Daya Lestari dicirikan nilai luhur kehormatan budaya lokal dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4.2 Visi, Misi Dan Slogan Credit Union Daya Lestari

4.2.1 Visi

Menjadi lembaga pemberdayaan berbasis komunitas sehat, aman, serta lestari.

4.2.2 Misi

Meningkatkan kualitas hidup anggota lewat pemberdayaan sosial serta ekonomi secara berkelanjutan.

4.2.3 Slogan

Lestari CU – Ku Budaya Hidup – Ku.

4.3 Profil Koperasi

Nama Koperasi : CU Daya Lestari Cabang Sebuku
Alamat Koperasi: Jl. Tran Kaltara No.10 Rt.01 Desa Kekayap
Kec. Sebuku Kab.Nunukan Kaltara
Telepon : 0813-1232-2819
Badan Hukum Koperasi : No. Badan Hukum: 562/BH/518.6/V/2003
Usaha : Koperasi Simpan Pinjam
Wiliyah Kerja : Sebuku, Kalimantan Utara

4.4 Tujuan Koperasi

Tujuan dari credit union yakni demi saling memberdayakan, memperkuat solidaritas, serta memperkokoh kesejahteraan masyarakat. Dimana pelakunya yakni anggota itu sendiri, dari anggota, oleh anggota, serta demi anggota.

Koperasi yakni menjadi perkumpulan otonom dari orang-orang bersatu secara sukarela demi memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta aspirasi ekonomi, sosial dari budaya bersama lewat entitas bisnis dimiliki bersama serta dikendalikan secara demokratis.

Credit Union lahir dari pendidikan, berkembang lewat pendidikan serta bergantung dari pendidikan, oleh sebab itu setiap calon anggota(masyarakat) akan bergabung dengan CU wajib demi mengikuti pendidikan. Tujuan utama pendidikan yakni demi mengenal serta memperdalam seluk beluk Credit Union, penyamaan visi misi menjadi anggota Credit Union, perubahan-perubahan aspek mental, emosional, perubahan prinsip serta paradigma hidup.

4.5 Nilai-Nilai Credit Union

Koperasi Credit Union didasarkan di nilai-nilai Swadaya, Tanggung jawab diri, Demokrasi kesetaraan serta soledaritas. Dalam tradisi pendiri mereka, anggota koperasi percaya di nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial serta kepedulian atas orang lain.

4.6 Prinsip-Prinsip Credit Union

4.6.1 Keanggotaan sukarela serta terbuka

Koperasi yakni organisasi sukarela, terbuka demi semua orang bisa memakai layanan mereka serta bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa diskriminasi gender, sosial, ras, politik ataupun agama.

4.6.2 Pengawasan demokratis oleh anggota

Koperasi yakni organisasi demokratis dikendalikan oleh anggotanya, secara aktif berpartisipasi dalam menetapkan kewajiban serta membuat keputusan. Pria serta wanita melayani sebagai wakil terpilih bertanggung jawab kepada anggota. Dalam koperasi primer anggota punya hak suara sama (satu anggota, satu suara) serta koperasi ditingkat lain diselenggarakan secara demokratis.

4.6.3 Partisipasi anggota dalam aktivitas ekonomi

Anggota berkontribusi secara adil atas, serta secara demokratis mengontrol, modal koperasi mereka. Paling tidak sebagian dari modal itu biasanya merupakan milik bersama koperasi. Anggota biasanya menerima kompensasi terbatas, jika ada, dengan modal berlangganan menjadi syarat keanggotaan mengalokasikan surplus demi salah satu ataupun semua tujuan berikut :

1. Mengembangkan koperasi mereka, mungkin dengan menyiapkan cadangan, bagian paling tidak akan terbagi.
2. Menguntungkan anggota selaras dengan transaksi mereka dengan koperasi.
3. Mendukung aktivitas lain disetujui oleh keanggotaan.

4.6.4 Otonom serta Kemandirian

Koperasi yakni organisasi otonom, swadaya dikendalikan oleh anggotanya. Jika mereka mengadakan perjanjian dengan organisasi lain, mereka melakukan dengan syarat memastikan kontrol demokratis oleh anggota mereka serta mempertahankan otonomi koperasi mereka.

4.6.5 Pendidikan, Pelatihan Serta Data

Koperasi menghadirkan pendidikan serta pelatihan demi anggota mereka, perwakilan terpilih, manager, serta karyawan jadi mereka memberitahu masyarakat umum khususnya kaum muda serta pemimpin opini berkenaan dengan sifat serta manfaat kerja sama.

4.6.6 Kerja sama antar Koperasi

Koperasi melayani anggotanya dengan paling efektif serta memperkuat gerakan koperasi dengan berkerja bersama lewat struktur lokal, nasional, regional serta internasional.

4.6.7 Kepedulian atas Masyarakat

Koperasi berkerja demi pengembangan berkelanjutan komunitas mereka lewat kebijakkan disetujui oleh anggota mereka.

4.7 Sturuktur Organisasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang Sebuku

Stuktur organisasi bukanlah merupakan suatu tujuan Credit Union, tetapi merupakan alat demi mencapai tujuan Credit Union, Stuktur organisasi baik akan membantu berhasilnya pencapaian tujuan Credit Union, Dan didasarkan alasan ini jad penyusunan struktur organisasi sangatlah vital.

Setiap Credit Union punya struktur organisasi mencerminkan pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab serta komunikasi maupun kondisi pengawasan serta pengaplikasian tugas-tugas di Credit Union. Dengan adanya struktur organisasi ini Staf ataupun karyawan akan tahu perkerjaan menjadi fungsi, tugas, tanggung jawab, serta kedudukannya didalam organisasi. Hal ini demi menghindari terjadinya tumpang tindih dalam melaksanakan kewajiban masing-masing bagian.

Stuktur organisasi mengungkapkan pembagian tugas dimana aktivitas masing-masing bagian saling berhubungan satu sama lainnya, guna memperlancar aktivitas agar makin berkembang jad harus ada dukungan manajemen baik jadi diharapkan Credit Union Daya Lestari Cabang Sebuku bisa berjalan dengan konsep sudah berlaku di Credit Union Daya Lestari Cabang Sebuku.

Didasarkan gambaran diatas berikut yakni uraian fungsi :

4.7.1 Pengurus

1. Fungsi
 - a. Fungsi dasar dari pengurus yakni demi menjalankan usaha Credit Union Daya Lestari didasarkan Undang-Undang Koperasi, Peraturan

Pemerintah, *Access Branding*, Visi-Misi, Pola Kebijakan, serta kebijakan- kebijakan lainnya, jadi sasaran serta tujuan Credit Union Daya Lestari bisa dicapai secara efektif.

- b. Pusat Pembuatan Keputusan Utama : merumuskan serta menetapkan perencanaan strategis bagi pertumbuhan serta keberlangsungan Credit Union Daya Lestari (*Prime Decision Center*).
- c. Pengurus bisa bertindak serta menjalankan fungsi menjadi penasehat bagi Staf, Panitia, serta Anggota, serta meninjau keputusan-keputusan ataupun aktivitas pernah dibuat (Fungsi Penasehat).
- d. Mewakili anggota menjadi pemegang saham serta menjadi pelayan atas nama anggota, memantau, meninjau, serta mengontrol pinjaman beredar, (Fungsi Wali).
- e. Memastikan bahwasannya anggota Credit Union Daya Lestari yakni orang- orang kompeten serta paham akan peran serta tanggungjawab (Fungsi Mengabdi).
- f. Sebagai simbol kekuatan serta kepemimpinan, dengan derajat profesionalitas, integritas, serta kualitas moral tinggi (Fungsi Simbolik).
- g. Menunjang keberlanjutan Credit Union dengan memastikan bahwasannya pengurus paham serta kompeten menjalankan peran serta tanggugjawabnya.
- h. Mampu menjadi fasiliator/ mentor bagi staf.

4.8 Gambaran Objek Diteliti

**Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Koperasi Credit Union Daya Lestari
Laporan Laba Rugi Neraca Per 31 Desember 2021**

Pedapatan	2020	2021
Pendapatan usaha	1.462.287.750,00	1.640.893.350,00
Pendapatan usaha lainnya	129.532.440,00	178.725.250,00
	1.591.820.190,00	1.819.618.600,00
Beban Langsung Usaha	129.867.500,00	175.764.500,00
Sisa Hasil Usaha Kotor	1.461.952.690,00	1.643.854.100,00
Beban Tidak Langsung	301.785.050,00	380.468.650,00
Beban Organisasi	301.785.050,00	380.468.650,00
Beban Sumber Daya Manusia	421.261.700,00	471.595.500,00
Beban Administrasi serta Umum	98.543.500,00	118.546.250,00
Beban Penyusutan Aset Tetap	25.217.500,00	25.217.500,00
Jumlah Beban Tidak Langsung	846.807.750,00	995.827.900,00
Sisa Hasil Usaha	615.144.940,00	648.026.200,00
Pendapatan (beban) lainnya	174.450.850,00	178.457.500,00
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	789.595.790,00	826.483.700,00
Pajak Penghasilan Badan	197.398.947,50	206.620.925,00
Sisa Hasil Usaha Bersih	592.196.842,50	619.862.775,00

**Tabel 4.2 Neraca Koperasi Credit Union Daya Lestari Neraca per 31
Desember 2020**

Aset		Liabilitas dan Ekuitas	
Aset Lancar		Liabilitas Lancar	
Kas serta Setara Kas	685.406.552,50	Simpanan anggota	475.985.450,00
Piutang anggota	825.912.500,00	Hutang Pajak	12.324.350,00
Persediaan	188.435.900,00	Dana-dana	163.864.565,00
Biaya dibayar dimuka	179.854.800,00	Titipan anggota	242.467.555,00
Julmah Aset Lancar	1.879.609.752,50	Pendapatan diterima dimuka	20.248.540,00
		Jumlah Liabilitas Lancar	914.890.460,00
		Liabilitas Tidak Lancar	
		Hutang	0,00
		Total Liabilitas	914.890.460,00
		Ekuitas	
		Simpanan Pokok	597.540.000,00

Lanjutan Tabel 4.2 Neraca Koperasi Credit Union Daya Lestari Neraca per 31 Desember 2020

Aset		Liabilitas dan Ekuitas	
Aset Tidak Lancar		Simpanan wajib	747.635.400,00
Aset tetap-nilai buku	1.129.552.100,00	Dana gedung	97.585.000,00
Penyertaan	172.045.700,00	Cadangan umum	160.144.500,00
Aset tidak lancar lainnya	138.328.550,00	Cadangan risiko	209.543.900,00
	1.439.926.350,00	SHU tahun berjalan	592.196.842,50
		Jumlah Ekuitas	2.404.645.642,50
Total Aset	3.319.536.102,50	Total Liabilitas Dan Ekuitas	3.319.536.102,50

Tabel 4.3 Neraca Koperasi Credit Union Daya Lestari Neraca Per 31 Desember 2021

Aset		Liabilitas Dan Ekuitas	
Aset Lancar		Liabilitas Lancar	
Kas serta Setara Kas	762.597.145,00	Simpanan anggota	524.387.550,00
Piutang anggota	964.842.300,00	Hutang Pajak	13.454.950,00
Persediaan	196.329.500,00	Dana-dana	151.453.560,00
Biaya dibayar dimuka	196.748.600,00	Titipan anggota	368.139.350,00
Julmah Aset Lancar	2.120.517.545,00	Pendapatan diterima dimuka	29.562.360,00
		Jumlah Liabilitas Lancar	1.086.997.770,00
		Liabilitas Tidak Lancar	
		Hutang	0,00
		Total Liabilitas	1.086.997.770,00
		Ekuitas	
		Simpanan Pokok	715.439.000,00
Aset Tidak Lancar		Simpanan wajib	818.747.500,00
Aset tetap-nilai buku	1.297.557.800,00	Dana gedung	99.154.500,00
Penyertaan	197.065.400,00	Cadangan umum	201.853.400,00
Aset tidak lancar lainnya	158.569.200,00	Cadangan risiko	231.655.000,00

Lanjutan Tabel 4.3 Neraca Koperasi Credit Union Daya Lestari Neraca Per 31 Desember 2021

Aset		Liabilitas Dan Ekuitas	
	1.653.192.400,00	SHU tahun berjalan	619.862.775,00
		Jumlah Ekuitas	2.686.712.175,00
Total Aset	3.773.709.945,00	Total Liabilitas Dan Ekuitas	3.773.709.945,00

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data Hasil Penelitian

5.1.1 Standar Akuntansi di *Credit Union Daya Lestari Cabang Sebuku*

CU Daya Lestari Cabang Sebuku, yang mulai beroperasi sejak tahun 2010, hadir sebagai lembaga koperasi simpan pinjam berbasis komunitas. Mengusung semangat gotong royong, koperasi ini menghimpun dana dari para anggota melalui berbagai jenis simpanan, yang kemudian disalurkan kembali dalam rupa pinjaman kepada anggota yang membutuhkan. CU Daya Lestari tidak termasuk dalam kategori entitas dengan akuntabilitas publik signifikan, karena belum terdaftar sebagai entitas bisnis publik. Fokus utama koperasi ini adalah memberikan layanan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab, khusus bagi para anggotanya sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan.

Dalam konteks ini, CU Daya Lestari Cabang Sebuku memiliki kewajiban untuk menyelaraskan penyusunan laporan keuangannya selaras dengan ketentuan yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP menegaskan bahwasannya laporan keuangan suatu entitas harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kasnya. Tak hanya itu, entitas juga diwajibkan untuk menyampaikan pernyataan eksplisit dan menyeluruh mengenai kepatuhannya terhadap standar tersebut dalam bagian catatan atas

laporan keuangan. Namun demikian, hingga saat ini CU Daya Lestari Cabang Sebuku belum menyusun catatan atas laporan keuangannya. Hal ini menjadi salah satu poin vital yang perlu segera dibenahi, mengingat catatan atas laporan keuangan merupakan elemen vital untuk mendukung transparansi, menjelaskan rincian kebijakan akuntansi yang digunakan, serta memberikan konteks yang relevan bagi para pengguna laporan keuangan.

SAK ETAP mengatur bahwasannya laporan keuangan suatu entitas harus mencakup lima komponen utama, yaitu: (a) neraca, (b) laporan laba rugi, (c) laporan perubahan ekuitas, (d) laporan arus kas, serta (e) catatan atas laporan keuangan. Kelima elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi untuk menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan entitas secara utuh. Namun, dalam praktiknya CU Daya Lestari Cabang Sebuku hingga saat ini baru menyusun dua komponen, yakni neraca dan laporan kalkulasi hasil usaha. Hal ini menunjukkan bahwasannya penyajian laporan keuangan koperasi tersebut masih belum sepenuhnya mengacu di ketentuan dalam SAK ETAP. Ketidaksesuaian ini dapat berdampak di keterbatasan data yang tersedia bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan posisi keuangan koperasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, vital bagi CU Daya Lestari Cabang Sebuku untuk segera melengkapi komponen laporan keuangannya agar selaras dengan standar yang berlaku dan dapat meningkatkan akuntabilitas serta transparansi keuangan koperasi.

SAK ETAP menegaskan bahwasannya laporan keuangan yang lengkap harus mencakup minimal dua periode untuk setiap jenis laporan

keuangan yang diwajibkan, termasuk catatan atas laporan keuangan terkait, guna memberikan gambaran komparatif yang memadai bagi para pengguna dalam menganalisis tren serta mengevaluasi kinerja entitas secara menyeluruh. Namun, CU Daya Lestari Cabang Sebuku belum menyajikan laporan keuangannya secara komparatif dan hanya mencantumkan satu periode dalam setiap penyajiannya, termasuk laporan kalkulasi hasil usaha. Ketidaksesuaian ini berpotensi mengurangi kualitas data serta membatasi pemahaman terhadap dinamika keuangan koperasi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pembahasan di bagian ini akan mengulas ketentuan dalam SAK ETAP, khususnya yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan masing-masing pos dalam laporan kalkulasi hasil usaha CU Daya Lestari Cabang Sebuku, agar dapat dijadikan acuan untuk penyempurnaan penyusunan laporan keuangan di masa mendatang.

5.1.2 Analisis Pengakuan dalam Proses Penyusunan Laporan Neraca didasarkan SAK ETAP

Dalam SAK ETAP diatur bahwasannya entitas wajib menyusun laporan keuangan kecuali laporan arus kas dengan memakai dasar akrual. Dalam pendekatan ini, setiap pos dalam laporan keuangan, baik aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, maupun beban, diakui ketika pos-pos tersebut telah memenuhi definisi serta kriteria pengakuan yang ditetapkan. Artinya, pengakuan atas transaksi dan peristiwa ekonomi tidak didasarkan di saat kas diterima atau dibayarkan, melainkan ketika hak dan kewajiban tersebut timbul. Prinsip ini ditujukan untuk mencerminkan kondisi keuangan

entitas secara lebih akurat dan relevan, jadi data yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Tabel 5.1 Neraca Koperasi Credit Union Daya Lestari Neraca Per 31 Desember 2021

Aset		Liabilitas dan Ekuitas	
Aset Lancar		Liabilitas Lancar	
Kas serta Setara Kas	762.597.145,00	Simpanan anggota	524.387.550,00
Piutang anggota	964.842.300,00	Hutang Pajak	13.454.950,00
Persediaan	196.329.500,00	Dana-dana	151.453.560,00
Biaya dibayar dimuka	196.748.600,00	Titipan anggota	368.139.350,00
Julmah Aset Lancar	2.120.517.545,00	Pendapatan diterima dimuka	29.562.360,00
		Jumlah Liabilitas Lancar	1.086.997.770,00
		Liabilitas Tidak Lancar	
		Hutang	0,00
		Total Liabilitas	1.086.997.770,00
		Ekuitas	
		Simpanan Pokok	715.439.000,00
ASET TIDAK LANCAR		Simpanan wajib	818.747.500,00
Aset tetap-nilai buku	1.297.557.800,00	Dana gedung	99.154.500,00
Penyertaan	197.065.400,00	Cadangan umum	201.853.400,00
Aset tidak lancar lainnya	158.569.200,00	Cadangan risiko	231.655.000,00
	1.653.192.400,00	SHU tahun berjalan	619.862.775,00
		Jumlah Ekuitas	2.686.712.175,00
Total Aset	3.773.709.945,00	Total Liabilitas Dan Ekuitas	3.773.709.945,00

Sumber Data : Koperasi Credit Union Daya Lestari Cabang Sebuku.

Berikut yakni analisis rinci laporan Neraca Koperasi Credit Union Daya Lestari per 31 Desember 2021, Analisis Neraca didasarkan SAK ETAP yakni Rp.3.773.709.945,00. Aset tersebut terbagi menjadi aset lancar

senilai Rp.2.120.517.545,00 serta aset tidak lancar senilai Rp.1.653.192.400,00. Aset lancar mencerminkan sumber daya bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun, seperti kas serta setara kas, piutang anggota, persediaan, serta biaya dibayar dimuka. Komponen terbesar dari aset lancar yakni piutang anggota mencapai Rp.964.842.300,00, mengungkapkan adanya kredit diberikan kepada anggota serta menjadi sumber kas di masa mendatang. Sementara itu, aset tetap dengan nilai buku senilai Rp.1.297.557.800,00 menjadi komponen terbesar dalam aset tidak lancar, mencerminkan investasi jangka panjang sudah diupayakan oleh entitas bisnis.

Dari sisi kewajiban, total liabilitas dimiliki entitas bisnis yakni Rp.1.086.997.770,00, seluruhnya merupakan liabilitas lancar. Hal ini berarti entitas bisnis tidak punya kewajiban jangka panjang, jadi utang dimiliki harus dilunasi dalam periode kurang dari satu tahun. Simpanan anggota menjadi bagian terbesar dari liabilitas, yaitu senilai Rp.524.387.550,00, mencerminkan dana dihimpun dari anggota serta bisa ditarik sewaktu-waktu selaras dengan ketentuan berlaku. Selain itu, terdapat titipan anggota senilai Rp.368.139.350,00, mengungkapkan dana dipercayakan kepada entitas bisnis demi dikelola dalam jangka pendek. Dana-dana senilai Rp.151.453.560,00 serta pendapatan diterima dimuka senilai Rp.29.562.360,00 juga termasuk dalam kategori liabilitas lancar.

Dari sisi ekuitas, total modal dimiliki oleh entitas bisnis yakni Rp. 2.686.712.175,00, mencakup simpanan pokok senilai Rp.715.439.000,00,

simpanan wajib senilai Rp.818.747.500,00, serta sejumlah cadangan seperti cadangan umum Rp.201.853.400,00, cadangan risiko Rp.231.655.000,00, serta dana gedung Rp.99.154.500,00. Ekuitas juga mencerminkan hasil usaha diperoleh selama tahun berjalan, dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) senilai Rp.619.862.775,00, menandakan bahwasannya entitas bisnis punya kinerja keuangan positif serta menghasilkan keuntungan.

Secara keseluruhan, neraca ini mengungkapkan bahwasannya entitas bisnis berada dalam kondisi keuangan cukup baik dengan aset lebih besar dibandingkan liabilitasnya. Dengan total aset Rp.3.773.709.945,00 serta total liabilitas Rp.1.086.997.770,00, entitas bisnis punya ekuitas cukup kuat menjadi penyangga keuangan. Struktur modal lebih didominasi oleh ekuitas dibandingkan dengan liabilitas mengungkapkan bahwasannya entitas bisnis lebih mengandalkan pendanaan internal daripada utang. Tidak adanya liabilitas jangka panjang juga menjadi indikasi bahwasannya entitas bisnis tidak punya beban keuangan besar di masa depan. Namun, perlu diupayakan pengelolaan atas piutang anggota agar tetap lancar serta tidak menimbulkan risiko kredit macet bisa mempengaruhi likuiditas entitas bisnis.

5.1.3 Laporan Laba Rugi Koperasi Credit Union

Laporan laba rugi menyajikan relasi antara penghasilan serta beban dari entitas.

**Tabel 5.2 Laporan Laba rugi Koperasi Credit Union Daya Lestari
Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2021**

Pedapatan	2021
Pendapatan usaha	1.640.893.350,00
Pendapatan usaha lainnya	178.725.250,00
	1.819.618.600,00
Beban Langsung Usaha	175.764.500,00
Sisa Hasil Usaha Kotor	1.643.854.100,00
Beban tidak langsung:	380.468.650,00
Beban Organisasi	380.468.650,00
Beban Sumber Daya Manusia	471.595.500,00
Beban Administrasi serta Umum	118.546.250,00
Beban Penyusutan Aset Tetap	25.217.500,00
Jumlah Beban Tidak Langsung	995.827.900,00
Sisa Hasil Usaha	648.026.200,00
Pendapatan (beban) lainnya	178.457.500,00
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	826.483.700,00
Pajak Penghasilan Badan	206.620.925,00
Sisa Hasil Usaha Bersih	619.862.775,00

Sumber Data : Koperasi Credit Union Daya Lestari Cabang Sebuku

Berikut yakni analisis laporan Laba Rugi Koperasi Credit Union Daya Lestari demi tahun berakhir di 31 Desember 2021, didasarkan laporan laba rugi disusun, entitas bisnis memperoleh total pendapatan senilai Rp.1.819.618.600,00, mencakup pendapatan usaha utama senilai Rp.1.640.893.350,00 serta pendapatan usaha lainnya senilai Rp.178.725.250,00. Pendapatan usaha merupakan hasil dari aktivitas operasional inti entitas bisnis, sedangkan pendapatan usaha lainnya kemungkinan bersumber dari sumber pendapatan tambahan seperti jasa ataupun aktivitas pendukung lainnya.

Dari sisi biaya, terdapat beban langsung usaha senilai Rp.175.764.500,00, mencerminkan biaya-biaya berkaitan langsung dengan proses operasional utama. Setelah dikurangi beban langsung, entitas bisnis

punya Sisa Hasil Usaha (SHU) kotor senilai Rp.1.643.854.100,00, mengungkapkan bahwasannya entitas bisnis masih punya marjin cukup besar sebelum dikurangi beban operasional lainnya.

Selanjutnya, terdapat beban tidak langsung usaha senilai Rp.995.827.900,00, mencakup sejumlah komponen utama, yaitu:

1. Beban Organisasi (Rp.380.468.650,00) mencerminkan biaya terkait dengan struktur serta operasional organisasi, seperti biaya rapat, koordinasi, serta aktivitas internal lainnya.
2. Beban Sumber Daya Manusia (Rp.471.595.500,00) merupakan biaya dikeluarkan demi gaji, tunjangan, serta insentif karyawan. Beban ini merupakan terbesar dalam kategori beban tidak langsung.
3. Beban Administrasi serta Umum (Rp.118.546.250,00) mencakup biaya operasional lain seperti listrik, air, perlengkapan kantor, serta kebutuhan administratif lainnya.
4. Beban Penyusutan Aset Tetap (Rp.25.217.500,00) menggambarkan alokasi biaya depresiasi aset tetap entitas bisnis dipakai dalam operasional.

Setelah dikurangi semua beban tidak langsung, Sisa Hasil Usaha Bersih sebelum pajak yakni Rp.826.483.700,00. Kemudian, pasca dipotong pajak penghasilan badan senilai Rp.206.620.925,00, entitas bisnis memperoleh Sisa Hasil Usaha Bersih senilai Rp.619.862.775,00.

Secara keseluruhan, laporan laba rugi ini mengungkapkan bahwasannya entitas bisnis berada dalam kondisi keuangan sehat, dengan

marjin keuntungan bersih cukup tinggi. Namun, terdapat sejumlah aspek perlu diperhatikan, seperti tingginya beban sumber daya manusia mencapai 47,37% dari total beban tidak langsung. Jika tidak dikelola dengan baik, beban ini bisa mengurangi profitabilitas entitas bisnis di masa mendatang. Selain itu, vital bagi entitas bisnis demi mengoptimalkan sumber pendapatan lainnya guna menaikkan diversifikasi serta keberlanjutan keuangan.

5.1.4 Analisis Pengukuran dalam Proses Penyusunan Neraca didasarkan SAK ETAP

Laporan neraca Koperasi Credit Union (KCU) Daya Lestari per 31 Desember 2021 sudah disusun selaras dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan aset, kewajiban, serta ekuitas secara wajar. 5.1.3 Analisis Pengukuran dalam Proses Penyusunan Neraca didasarkan SAK ETAP.

Dalam proses penyusunan neraca Koperasi Credit Union Daya Lestari didasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), terdapat sejumlah prinsip pengukuran harus diterapkan agar laporan keuangan bisa mencerminkan posisi keuangan wajar serta selaras dengan standar akuntansi berlaku. SAK ETAP dipakai menjadi acuan bagi koperasi sebab menyajikan pedoman lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi umum, namun tetap menjaga transparansi serta keandalan data keuangan.

Dalam penyusunan neraca, aset dikelompokkan menjadi aset lancar serta aset tidak lancar, dengan metode pengukuran berbeda selaras dengan karakteristiknya:

Kas serta Setara Kas diukur didasarkan nilai nominal selaras dengan jumlah saldo kas tersedia di koperasi. Dalam laporan keuangan KCU Daya Lestari, kas serta setara kas tercatat senilai Rp.2.362.597.120,00, mencerminkan saldo kas aktual dimiliki koperasi di tanggal pelaporan.

Piutang Anggota diukur didasarkan nilai nominal dikurangi cadangan kerugian piutang, jika ada indikasi ketidakmampuan anggota dalam melunasi pinjamannya. Dalam laporan keuangan koperasi, piutang anggota tercatat senilai Rp.3.564.842.300,00, mengungkapkan jumlah masih harus diterima dari anggota.

Persediaan diukur didasarkan biaya perolehan ataupun nilai realisasi bersih, mana lebih rendah. Persediaan koperasi senilai Rp.266.329.500,00 kemungkinan besar mencerminkan barang ataupun aset dimiliki koperasi demi mendukung operasionalnya.

Aset Tetap diukur didasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Dalam laporan koperasi, aset tetap punya nilai buku senilai Rp.2.197.557.800,00, mengungkapkan jumlah pasca dikurangi penyusutan. Penyusutan aset tetap diupayakan secara sistematis demi mencerminkan penurunan nilai manfaat ekonomi dari aset tersebut.

Investasi dalam Penyertaan diukur didasarkan biaya perolehan, kecuali terdapat indikasi penurunan nilai signifikan. Koperasi mencatat

penyertaan senilai Rp.597.065.400,00, mengungkapkan jumlah investasi di entitas lain.

Liabilitas koperasi mencerminkan kewajiban koperasi atas anggota serta pihak ketiga, mencakup liabilitas jangka pendek serta jangka panjang. Simpanan Anggota diukur didasarkan nilai nominal, sebab mencerminkan jumlah dana dititipkan oleh anggota serta wajib dikembalikan selaras ketentuan koperasi. Dalam laporan keuangan, simpanan anggota tercatat senilai Rp.1.924.387.550,00, merupakan kewajiban utama koperasi kepada anggotanya.

Hutang Pajak diukur didasarkan jumlah pajak terutang harus dibayarkan koperasi kepada otoritas pajak. Dalam laporan keuangan, hutang pajak koperasi tercatat senilai Rp.13.454.950,00, mengungkapkan kewajiban pajak belum dilunasi.

Titipan Anggota diukur didasarkan nilai nominal sebab mencerminkan dana dititipkan sementara oleh anggota demi tujuan tertentu. Titipan anggota dalam laporan keuangan senilai Rp.1.368.139.350,00.

Ekuitas dalam neraca koperasi mencerminkan kekayaan bersih koperasi pasca dikurangi semua kewajiban.

Simpanan Pokok serta Simpanan Wajib diukur didasarkan nilai nominal, sebab mencerminkan jumlah setoran modal disetor oleh anggota koperasi. Dalam laporan keuangan, simpanan pokok senilai Rp.1.915.439.000,00 serta simpanan wajib senilai Rp.2.818.747.500,00.

Cadangan Umum serta Cadangan Risiko diukur didasarkan kebijakan koperasi demi menyisihkan sebagian laba guna melindungi koperasi dari risiko di masa depan. Cadangan umum tercatat senilai Rp.201.853.400,00, sedangkan cadangan risiko senilai Rp.231.655.000,00.

Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Berjalan diukur didasarkan laba diperoleh koperasi pasca dikurangi beban pajak. Dalam laporan koperasi, SHU tahun berjalan tercatat senilai Rp.749.862.750,00, mengungkapkan surplus operasional koperasi pasca semua beban diperhitungkan.

didasarkan analisis pengukuran dalam proses penyusunan neraca KCU Daya Lestari selaras dengan SAK ETAP, koperasi sudah menerapkan prinsip pengukuran selaras dengan standar akuntansi berlaku. Aset diukur didasarkan biaya perolehan dengan penyesuaian atas depresiasi ataupun penurunan nilai, sementara liabilitas diukur didasarkan nilai nominal. Ekuitas mencerminkan dana bersumber dari anggota serta surplus dihasilkan koperasi. Dengan penerapan prinsip pengukuran tepat, neraca disusun bisa menyajikan gambaran keuangan transparan serta akurat kepada para anggota serta pemangku kepentingan lainnya.

5.1.5 Analisis Penyajian dalam Proses Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha didasarkan SAK ETAP

Didasarkan data disajikan dalam tabel neraca serta laporan laba rugi Koperasi Credit Union Daya Lestari demi tahun 2021, Penyusunan neraca KCU Daya Lestari Cabang Sebuku didasarkan SAK ETAP mengungkapkan kondisi keuangan stabil dengan struktur aset, liabilitas,

serta ekuitas seimbang. Aset lancar mencakup kas serta setara kas, piutang anggota, persediaan, serta biaya dibayar di muka mencerminkan likuiditas baik, di mana kas serta setara kas senilai Rp.762.597.145,00 mengungkapkan ketersediaan dana demi operasional jangka pendek. Piutang anggota senilai Rp.964.842.300,00 juga merupakan aset bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat, meskipun perlu diperhatikan kemungkinan piutang ragu-ragu. Sementara itu, aset tidak lancar mencakup aset tetap, penyertaan, serta aset lainnya mengungkapkan investasi jangka panjang koperasi, dengan aset tetap dicatat didasarkan nilai buku pasca dikurangi penyusutan.

Dari sisi liabilitas, koperasi punya kewajiban jangka pendek cukup besar, dengan total liabilitas lancar mencapai Rp.1.086.997.770,00. Kewajiban ini terutama mencakup simpanan anggota, titipan anggota, serta dana-dana harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu likuiditas koperasi. Tidak adanya liabilitas tidak lancar mengungkapkan bahwasannya koperasi tidak punya utang jangka panjang, jadi risiko keuangan berkaitan dengan beban bunga ataupun pembayaran utang dalam jangka panjang relatif rendah.

Ekuitas koperasi mengungkapkan struktur modal kuat dengan jumlah total Rp.2.686.712.175,00. Simpanan pokok serta simpanan wajib cukup besar menjadi modal utama dimiliki oleh koperasi, sedangkan cadangan umum serta cadangan risiko sudah disisihkan mengungkapkan adanya pengelolaan keuangan berhati-hati. Selain itu, Sisa

Hasil Usaha (SHU) tahun berjalan senilai Rp.619.862.775,00 mengungkapkan bahwasannya koperasi berhasil mencatat laba signifikan pasca memperhitungkan seluruh beban serta pajak. Secara keseluruhan, neraca KCU Daya Lestari mengungkapkan kondisi keuangan sehat serta selaras dengan prinsip SAK ETAP. Aset cukup besar dibandingkan dengan liabilitas mencerminkan posisi keuangan stabil serta likuiditas baik. Tidak adanya utang jangka panjang juga menjadi indikator bahwasannya koperasi punya manajemen keuangan cukup konservatif dalam mengelola risiko utang. Dengan ekuitas kuat serta SHU positif, koperasi punya potensi demi terus berkembang serta menyajikan manfaat bagi anggotanya.

5.1.6 Analisis Pengungkapan dalam Proses Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha didasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan terakhir yakni catatan atas laporan keuangan. SAK ETAP mendefenisikan catatan atas laporan keuangan berisi data menjadi tambahan data disajikan dalam laporan keuangan serta data pos-pos tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan menyajikan penjelasan naratif ataupun rincian jumlah disajikan dalam laporan keuangan serta data pos-pos tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Didasarkan riset diupayakan, CU Daya Lestari belum melakukan pengungkapan dalam penyusunan laporankeuangan entitasnya.

5.1.7 Perbandingan Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha *Credit Union* Daya Lestari Cabang Sebuku tahun 2021 dengan Laporan Perhitungan Hasil Usaha didasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Tabel 5.3 Perbandingan Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha

No	Unsur	Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union</i> Daya Lestari Cabang Sebuku	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Keterangan
1	Penyajian Laporan Keuangan	<i>Credit Union</i> hanya menyajikan neraca serta laporan kalkulasi hasil usaha.	Laporan Keuangan entitas meliputi : a. Neraca, b. Laporan laba rugi, c. Laporan perubahan ekuitas, d. Laporan arus kas, serta e. Catatan atas laporan keuangan. Suatu laporan keuangan lengkap berarti bahwasannya suatu entitas harus	Sesuai
2	Informasi Komparatif Laporan Perhitungan Hasil Usaha.	<i>Credit Union</i> hanya menyajikan satu periode dari setiap laporan keuangan termasuk laporan kalkulasi hasil usaha.	Menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan disyaratkan serta catatan atas laporan keuangan terkait.	Sesuai

Lanjutan Tabel 5.3 Perbandingan Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha

No	Unsur	Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union Daya Lestari Cabang Sebuku</i>	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Keterangan
3	Informasi disajikan dalam laporan kalkulasi hasil usaha	<i>Credit Union</i> menyajikan pendapatan serta biaya <i>Credit Union</i> di periode pelaporan 31 Desember 2021	Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos menjadi berikut: a. Pendapatan, b. Beban keuangan, bagian laba ataupun rugi dari investasi menggunakan metode ekuitas, c. Beban pajak, d. Laba ataupun rugi neto Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan memakai dasar akrual.	Sesuai
4	Pengakuan Pendapatan	Pengakuan pendapatan <i>Credit Union</i> sebagian besar menggunakan dasar kas (cash basis)	Dalam dasar akrual, pos-pos diakui menjadi aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, serta beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika nenenuhi definisi serta kriteria pengakuan demi pos-pos tersebut. Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset serta kewajiban.	Sesuai

Lanjutan Tabel 5.3 Perbandingan Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha

No	Unsur	Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union</i> Daya Lestari Cabang Sebuku	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Keterangan
5	Pengakuan Beban	Pengakuan Beban <i>Credit Union</i> memakai dasar kas	Beban diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi masa depan berkaitan dengan peningkatan aset ataupun penurunan kewajiban sudah terjadi serta bisa diukur secara andal. Entitas harus mengukur pendapatan didasarkan nilai wajar atas	Sesuai
6	Pengukuran Pendapatan	Pengukuran pendapatan <i>Credit Union</i> didasarkan Nilai wajar.	Pembayaran diterima ataupun masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan serta potongan volume.	Sesuai
7	Pengukuran Beban	Pengukuran beban <i>Credit Union</i> dengan mengukur seluruh pengeluaran terjadi.	Dasar pengukuran umum adalah biaya historis serta nilai wajar.	Sesuai
8	Penyajian Pendapatan	Laporan kalkulasi hasil usaha <i>Credit Union</i> memasukkan semua pos pendapatan Pendapatan Bunga Pinjaman anggota, Biaya Provisi, Uang	Paragraf 5.2 Laporan laba rugi memasukkan semuap penghasilan dan beban diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain.	Sesuai

Lanjutan Tabel 5.3 Perbandingan Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha

No	Unsur	Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union</i> Daya Lestari Cabang Sebuku	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Keterangan
		(Pangkal, Denda, Pendapatan Administrasi, Pendapatan Buku Anggota, Pendapatan Lain-Lain)		
9	Penyajian Beban	Laporan kalkulasi hasil usaha <i>Credit Union</i> memasukkan semua pos beban (Biaya Rapat pengurus, biaya transport pengurus, biaya premi daperma, biaya pembelian buku anggota, biaya atk,gaji manajemen, biaya umum, biaya pemeliharaan peralatan, dst) <i>Credit Union</i> tidak mengklasifikasi kan beban memakai sifat beban ataupun fungsi beban	Laporan laba rugi memasukkan semuapos penghasilan danbeban diakui dalam suatu periodekecuali SAK ETAPmensyaratkan lain. Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi menyajikan data lebih andal serta relevan yaitu: a. Analisis menggunakan sifat beban. b. Analisis memakai fungsi beban.	Sesuai

Lanjutan Tabel 5.3 Perbandingan Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha

No	Unsur	Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union Daya Lestari Cabang Sebuku</i>	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Keterangan
10	Pengungkapan Pendapatan	<i>Credit Union</i> tidak melakukan pengungkapan pendapatan	Entitas harus mengungkapkan: a. Kebijakan akuntansi diterapkan menjadi dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode diterapkan demi menentukan tingkat penyelesaian transaksi melibatkan penyediaan jasa; b. Jumlah setiap kategori pendapatan diakui selama periode, termasuk pendapatan timbul dari: penjualan barang, penyediaan jasa, bunga; jenis pendapatan signifikan lainnya.	Sesuai
11	Pengungkapan Beban	<i>Credit Union</i> tidak melakukan pengungkapan beban	Entitas mengklasifikasikan beban didasarkan fungsi mengungkapkan data tambahan didasarkan sifat beban, termasuk penyusutan serta beban amortisasi serta beban imbalan kerja.	Sesuai

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

5.1.8 Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha *Credit Union Daya Lestari Cabang Sebuku.*

Didasarkan pembahasan serta perbandingan diatas, jad hasil evaluasi penyusunan laporan kalkulasi hasil usaha *Credit Union Daya Lestari Cabang Sebuku* yakni menjadi berikut:

Tabel 5.4 Hasil Evaluasi Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha Credit Union Daya Lestari Cabang Sebuku

Unsur	Keterangan	
	Sesuai	Tidak Sesuai
Penyajian Laporan Keuangan	✓	
Informasi Komparatif Laporan Perhitungan Hasil Usaha.	✓	
Informasi disajikan dalam laporan kalkulasi hasil usaha	✓	
Pengakuan Pendapatan	✓	
Pengakuan Beban	✓	
Pengukuran Pendapatan	✓	
Pengukuran Beban	✓	
Penyajian Pendapatan	✓	
Penyajian Beban	✓	
Pengungkapan Pendapatan	✓	
Pengungkapan Beban	✓	

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset terkait penerapan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) di penyajian laporan keuangan Koperasi Credit Union (KCU) Daya Lestari Cabang Sebuku, dapat disimpulkan bahwasannya penerapan SAK ETAP di KCU Daya Lestari Cabang Sebuku telah berjalan, namun masih kurang efektif. Hal ini disebabkan karena koperasi tersebut baru sebatas menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi, sementara komponen laporan keuangan yang seharusnya disusun selaras dengan ketentuan SAK ETAP mencakup lima bagian, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Ketidakhadiran tiga komponen vital tersebut menunjukkan bahwasannya penyajian laporan keuangan koperasi belum sepenuhnya selaras dengan standar yang berlaku. Sehingga bisa disimpulkan sejumlah hal berikut :

Dari hasil penilaian ini, dapat disimpulkan bahwasannya laporan keuangan koperasi tidak memenuhi seluruh ketentuan dalam SAK ETAP dengan tingkat kesesuaian Hanya mencapai 40%.

6.2 Saran

Didasarkan hasil riset serta kesimpulan dipaparkan diatas jad bisa diberikan saran menjadi berikut :

1. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memaksimalkan pengelolaan karya ilmiah yang membahas analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Koperasi Credit Union (CU) Daya Lestari Cabang Sebuku.
2. Bagi Koperasi CU Daya Lestari Cabang Sebuku Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam penyusunan laporan keuangan selaras dengan SAK ETAP, jadi mampu menjadi sumber data yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi pihak lain yang berminat melakukan penelitian sejenis di masa mendatang, khususnya dalam bidang akuntansi koperasi dan penerapan standar keuangan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekonomi Koperasi: Teori serta Manajemen. (2003,). *Ropke Jochen*,. Graha ilmu, Bandung. ETAP), S. A. (2016). *Norkamisah, Agus Irwan, Kesuma, Agus Setiawaty*. CV ABA Komputer.
- Etap), S. A. (2019). *Tiur Malona Lumbantobing*. Studi Khasus di pardomuan Doloksanggul.
- Koperasi, E. (1999). *Hendra serta Kusnadi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Koperasi: Azas-azas, T. d. (2004). *Hendrojogi*. Penerbit Raja Grafindo Persada, Erlangga, Jakarta.
- Koperasi: Teori serta Praktek, P. (2001). *Arifin Sitio serta, zHalooan Tamba*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Metode Penelitian Kuantitatif, K. d. ((2016:81)). *Sugiyono*. Bandung: pt alfabet. Nomor 25 Tentang Perkoperasian. (1992,). *Republik Indonesia*,. jakarta.
- Perkoperasian: Sejarah, T. d. (2004). *Muhammad Firdaus*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Public, S. A. (2015). *Yohanes Juan Huvat*. Koperasi CU Daya Lestari Disamarinda.
- Public, S. A. (2020). *Abuk, Patrisia*. Koperasi Simpan Creidt Union "Dhrama Prima Kita". SAK-ETAP, L. K. (2018). *Eva Malina Simatupang*. Kopdit CU. Karya Nyata Pemantang Siantar.